



**EXPOSURE DRAFT
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

**ED PSAK
24**

IMBALAN KERJA



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Diterbitkan oleh

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia

Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No. 1 Menteng, Jakarta 10310

Telp: (021) 31904232

Fax: (021) 3900016

Email: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Juli 2013

Eksposure draft ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran dan masukan untuk menyempurnakan *eksposure draft* dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Tanggapan tertulis atas *eksposure draft* paling lambat diterima pada **27 September 2013**. Tanggapan dikirimkan ke:

Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia

Grha Akuntan, Jl. Sindanglaya No. 1, Menteng, Jakarta 10310

Telp: (021) 31904232 Fax: (021) 3900016

E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Hak Cipta ©2013 Ikatan Akuntan Indonesia

Eksposure draft dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan *eksposure draft* oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

PENGANTAR

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui ED PSAK 24 (2013): *Imbalan Kerja* dalam rapatnya pada tanggal 12 Juli 2013 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI, dan pihak lainnya.

ED PSAK 24 (2013): *Imbalan Kerja* merevisi PSAK 24 (2010): *Imbalan Kerja*. ED PSAK 24 (2013) merupakan adopsi IAS 19 *Employee Benefits* per 1 Januari 2013.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan. ED PSAK 24 (2013) ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah Akuntan Indonesia, dan situs IAI: www.iaiglobal.or.id.

Jakarta, 12 Juli 2013

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Setiyono Miharjo	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Teguh Supangkat	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota
Fadilah Kartikasasi	Anggota
Patricia	Anggota
Danil S. Handaya	Anggota
Djohan Pinnarwan	Anggota
Yunirwansyah	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Lianny Leo	Anggota



PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan ED PSAK 24 (2013): *Imbalan Kerja* bertujuan untuk meminta tanggapan atas seluruh pengaturan dan paragraf dalam ED PSAK 24 (2013) tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukkannya:

1. Komponen biaya keuangan

Haruskah bunga bersih pada liabilitas (aset) imbalan pasti neto ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto yang ditentukan dalam paragraf 83?

Apakah Anda setuju dengan pengaturan mengenai komponen biaya keuangan dalam ED PSAK 24 (2013) tersebut? Jika tidak, pengaturan apa yang menurut Anda lebih tepat dan apa alasan Anda?

2. Penyajian

ED ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan:

- biaya jasa dalam laporan laba rugi;
- bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laporan laba rugi; dan
- pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam pendapatan komprehensif lain

Apakah Anda setuju bahwa entitas harus menyajikan hal tersebut? Jika tidak, apa alasan Anda?

3. Program imbalan pasti

ED ini menyatakan bahwa tujuan dari pengungkapan informasi tentang program imbalan pasti entitas adalah:

- untuk menjelaskan karakteristik program imbalan pasti entitas;
- untuk mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah yang ada dalam laporan keuangan entitas yang timbul dari program imbalan pasti, dan
- untuk menggambarkan bagaimana program imbalan pasti mempengaruhi jumlah, waktu dan variabilitas arus kas masa depan entitas.

Apakah tujuan tersebut tepat? Mengapa atau mengapa tidak? Jika tidak, bagaimana Anda mengubah tujuan dan mengapa?

Untuk mencapai tujuan pengungkapan, ED ini mengusulkan persyaratan pengungkapan baru, termasuk:

- (a) informasi tentang risiko, termasuk analisis sensitivitas
- (b) informasi tentang proses yang digunakan untuk menentukan asumsi aktuarial demografis;
- (c) informasi tentang strategi pencocokan (*matching*) aset – liabilitas; dan
- (d) informasi mengenai faktor yang dapat menyebabkan kontribusi berbeda dari biaya jasa.

Apakah persyaratan pengungkapan baru yang diusulkan sesuai? Mengapa atau mengapa tidak? Jika tidak, apa pengungkapan yang Anda usulkan untuk mencapai tujuan pengungkapan?

4. Program multi pemberi kerja

ED ini mengusulkan pengungkapan tambahan tentang partisipasi dalam program multi pemberi kerja.

Haruskah DSAK menambah, mengubah atau menghapus persyaratan ini? Mengapa atau mengapa tidak?

5. Program jaminan sosial dan program imbalan pasti yang berbagi risiko di antara beberapa entitas yang sepengendali

ED ini menambahkan, persyaratan pengungkapan untuk entitas yang berpartisipasi dalam program jaminan sosial atau program imbalan pasti yang berbagi risiko di antara berbagai entitas sepengendali untuk membuat mereka konsisten dengan pengungkapan dalam paragraf 135–150.

Haruskah Dewan menambah, mengubah atau menghapus persyaratan ini? Mengapa atau mengapa tidak?

6. Tanggal efektif dan ketentuan transisi

Entitas harus menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015. Revisi Pernyataan ini berlaku secara retrospektif.

Apakah Anda setuju PSAK ini diterapkan secara retrospektif?

7. Penerapan dini

Ketentuan transisi IAS 19: *Employee Benefits* memperkenankan penerapan dini, sementara ED PSAK 24 (2013) tidak menawarkan opsi tersebut.

PSAK 24 sebagai produk final dari ED PSAK 24 (2013) direncanakan untuk berlaku efektif 1 Januari 2015, bersama dengan seluruh perubahan yang terkait dengan PSAK 24 atas PSAK/ISAK lain. Opsi penerapan dini tidak ditawarkan dengan pertimbangan keselarasan penerapan (pemberlakuan efektif) antara PSAK 24 dengan PSAK/ISAK lain yang terkena dampaknya.

*Apakah Anda setuju bahwa penerapan dini yang terdapat dalam IAS 19 tidak diperkenankan pada ED PSAK 24 (2013)?
Jika tidak, apa alasan Anda?*

8. Tanggapan lain

Apakah Anda memiliki tanggapan atas isu lain yang terkait dengan ED PSAK 24 (2013)?

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45

IKHTISAR RINGKAS

Secara umum perbedaan antara ED PSAK 24 (2013): *Imbalan Kerja* dengan PSAK 24 (2010): *Imbalan Kerja* adalah sebagai berikut:

Perihal	ED PSAK 24 (2013)	PSAK 24 (2010)
Definisi	Dikelompokkan berdasarkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi imbalan kerja 2. Definisi terkait dengan klasifikasi program 3. Definisi terkait dengan liabilitas (aset) imbalan pasti neto 4. Definisi terkait dengan biaya imbalan pasti 	Tidak dikelompokkan.
Imbalan pascakerja	Menambahkan contoh: Imbalan purnakarya yaitu pensiun dan pembayaran sekaligus atas purnakarya	Imbalan purnakarya seperti pensiun
Program multi pemberi kerja	Jika informasi memadai tidak tersedia dalam menerapkan akuntansi imbalan pasti untuk program imbalan pasti multipemberi kerja, maka entitas: <ol style="list-style-type: none"> (b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh paragraph 148. 	Jika informasi memadai tidak tersedia dalam menerapkan akuntansi imbalan pasti untuk program imbalan pasti multipemberi kerja, maka entitas: <ol style="list-style-type: none"> (b) mengungkapkan: <ol style="list-style-type: none"> (i) fakta bahwa program tersebut merupakan program imbalan pasti; dan (ii) alasan tidak tersedianya informasi memadai; dan (c) jika surplus atau defisit dari program tersebut dapat mempengaruhi jumlah iuran masa depan, pengungkapan ditambah dengan: <ol style="list-style-type: none"> (i) jumlah informasi yang tersedia mengenai surplus atau defisit; (ii) Basis yang digunakan dalam menentukan surplus atau defisit; (iii) implikasi terhadap entitas jika ada.
	Dihapus	Pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi
	Panduan menentukan kapan mengakui, dan bagaimana mengukur, liabilitas terkait dengan penyelesaian program imbalan pasti multipemberi kerja, atau keluarnya entitas dari program.	Belum diatur

Perihal	ED PSAK 24 (2013)	PSAK 24 (2010)
<p>Imbalan pascakerja: program imbalan pasti</p>	<p>Menambahkan pengaturan untuk akuntansi program imbalan pasti, yaitu:</p> <p>(a) Menentukan defisit atau surplus. Ini termasuk:</p> <p>(i) menggunakan teknik aktuarial, metode <i>Projected Unit Credit</i>, untuk membuat estimasi andal atas biaya akhir entitas dari imbalan yang menjadi hak pekerja sebagai pengganti jasa mereka pada periode kini dan lalu</p> <p>(ii) mendiskontokan imbalan untuk menentukan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini (lihat paragraf 67–69 dan 83–86).</p> <p>(iii) mengurangi nilai wajar aset program (lihat paragraf 113–115) dari nilai kini kewajiban imbalan pasti.</p> <p>(b) menentukan jumlah liabilitas (aset) imbalan pasti neto sebagai jumlah defisit atau surplus yang ditentukan dalam huruf (a), disesuaikan untuk setiap dampak dari pembatasan aset imbalan pasti neto dari batas atas aset (lihat paragraf 64).</p> <p>(c) menentukan jumlah yang harus diakui dalam laba rugi:</p> <p>(i) biaya jasa kini (lihat paragraf 70–74).</p> <p>(ii) setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (lihat paragraf 99–112).</p> <p>(iii) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto (lihat paragraf 123–126).</p> <p>(d) menentukan pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain</p>	<p>Akuntansi oleh entitas untuk program imbalan pasti meliputi tahap berikut:</p> <p>(a) menggunakan teknik aktuarial untuk membuat estimasi andal dari jumlah imbalan yang menjadi hak pekerja sebagai pengganti jasa mereka pada periode kini dan periode lalu;</p> <p>(b) mendiskontokan imbalan dengan menggunakan metode <i>Projected Unit Credit</i> dalam menentukan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini (lihat paragraf 69–71);</p> <p>(c) menentukan nilai wajar aset program (lihat paragraf 111–113);</p> <p>(d) menentukan total keuntungan dan kerugian aktuarial dan selanjutnya menentukan jumlah yang diakui (97–104);</p> <p>(e) menentukan besarnya biaya jasa lalu ketika suatu program diterapkan pertama kali atau diubah (lihat paragraf 105–110); dan</p> <p>(f) menentukan keuntungan dan kerugian ketika suatu program dibatasi (kurtailmen) atau diselesaikan (lihat paragraf 122–129).</p>
	<p>Entitas harus mengakui liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laporan posisi keuangan</p>	<p>Tidak diatur</p>

Perihal	ED PSAK 24 (2013)	PSAK 24 (2010)
Asumsi aktuarial	Asumsi keuangan pajak tertutang program atas kontribusi/iuran yang terkait dengan jasa sebelum tanggal pelaporan.	Tidak diatur
	Asumsi mortalitas mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama dan setelah kontrak kerja	Tidak diatur
	Dihapus	Biaya bunga dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto yang ditentukan pada awal periode dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti selama periode tersebut, dengan mempertimbangkan seluruh perubahan material dari kewajiban.
	Iuran program yang berasal dari karyawan dan pihak ketiga	Tidak diatur
Biaya jasa lalu	Biaya jasa lalu yang dihasilkan dari amandemen program, kurtailmen, dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian tidak perlu dibedakan jika transaksi tersebut terjadi bersamaan.	Tidak diatur
Keuntungan dan kerugian aktuarial	Dihapus	Entitas harus mengukur keuntungan atau kerugian aktuarial dari setiap program imbalan pasti.
	Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam OCI. Reklasifikasi jumlah yang diakui dalam OCI ke laporan laba rugi tidak diizinkan.	Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat langsung diakui dalam laba rugi atau OCI atau ditangguhkan melalui pendekatan koridor. Reklasifikasi jumlah yang diakui di OCI ke laporan laba rugi tidak diizinkan.
Komponen biaya imbalan pasti	Komponen biaya imbalan pasti: (a) biaya jasa; (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto	Tidak diatur spesifik
Penyajian liabilitas (aset) imbalan pasti	Liabilitas (aset) imbalan pasti mencerminkan jumlah defisit/surplus program imbalan kerja jangka panjang	Liabilitas (aset) imbalan pasti neto tidak selalu mencerminkan jumlah defisit/surplus program imbalan kerja jangka panjang (“metode koridor”)

PERBEDAAN DENGAN IFRSs

ED PSAK 24: *Imbalan Kerja* mengadopsi IAS 19 *Employee Benefits* per 1 Januari 2013 kecuali:

1. IAS 19 paragraf 172 tentang tanggal efektif dan penerapan dini tidak diadopsi karena hal tersebut tidak relevan.
2. IAS 19 paragraf 174 tentang amandemen IAS 19 paragraf 08 dan paragraf 113 karena hal tersebut tidak relevan.

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01-08
Tujuan	01
Ruang lingkup	02-07
Definisi.....	08
IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK	09-25
Pengakuan dan pengukuran	11-25
Seluruh imbalan kerja jangka pendek.....	11-12
Cuti berbayar jangka pendek.....	13-18
Program bagi laba dan bonus.....	19-24
Pengungkapan.....	25
IMBALAN PASCAKERJA: PERBEDAAN ANTARA PROGRAM IURAN PASTI DAN PROGRAM IMBALAN PASTI.....	26-49
Program multipemberi kerja	32-39
Program imbalan pasti yang membagi risiko antara entitas sependengali.....	40-42
Program jaminan sosial.....	43-45
Imbalan yang dijamin.....	46-59
IMBALAN PASCAKERJA: PROGRAM IURAN PASTI.....	50-54
Pengakuan dan pengukuran	51-52
Pengungkapkan	53-54
IMBALAN PASCAKERJA: PROGRAM IMBALAN PASTI.....	55-152
Pengakuan dan pengukuran	56-60
Akuntansi untuk kewajiban konstruktif.....	61-62
Laporan posisi keuangan	63-65
Pengakuan dan pengukuran: nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini.....	66
Metode penilaian aktuarial	67-69
Pengatribusian imbalan pada periode jasa	70-74
Asumsi aktuarial	75-80
Asumsi aktuarial: mortalitas.....	81-82
Asumsi aktuarial: tingkat Diskonto.....	83-86

Asumsi aktuarial: gaji, imbalan, dan biaya kesehatan	87–98
Biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian atas penyelesaian	99–101
Biaya jasa lalu.....	102–108
Keuntungan dan kerugian atas penyelesaian	109–112
Pengakuan dan pengukuran: aset program	113–119
Nilai wajar aset program.....	113–115
Penggantian	116–119
Komponen biaya imbalan pasti.....	120–130
Bunga neto atas kewajiban (aset) imbalan pasti neto	123–126
Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.....	127–130
Penyajian.....	131–134
Saling hapus.....	131–132
Perbedaan aset lancar dan tidak lancar	133
Komponen biaya imbalan pasti	134
Pengungkapan.....	135–138
Karakteristik program imbalan pasti dan risiko yang terkait dengan program tersebut.....	139
Penjelasan angka dalam laporan keuangan	140–144
Jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan	145–147
Program multipemberi kerja.....	148
Program imbalan pasti yang membagi risiko antara entitas sepengendali	149–150
Persyaratan Pengungkapan Dalam PSAK/ISAK Lain.....	151–152
IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG LAIN.....	153–158
Pengakuan dan pengukuran	155–157
Pengungkapan.....	158
PESANGON.....	159–171
Pengakuan	165–168
Pengukuran	169–170
Pengungkapan.....	171
TRANSISI DAN TANGGAL EFEKTIF	172–173

1 PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 24

2

3 IMBALAN KERJA

4

5 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 24: Imbalan Kerja terdiri*
6 *dari paragraf 01–173. Seluruh paragraf dalam PSAK ini memiliki*
7 *kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan*
8 *huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. PSAK*
9 *24 harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka*
10 *Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. PSAK 25:*
11 *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*
12 *memberikan dasar untuk memilih dan menerapkan kebijakan*
13 *akuntansi ketika tidak ada panduan yang eksplisit. Pernyataan ini*
14 *tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material.*

15

16 PENDAHULUAN

17

18 Tujuan

19

20 01. Pernyataan ini bertujuan mengatur akuntansi dan pengung-
21 kapan imbalan kerja. Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk
22 mengakui:

- 23 (a) liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak
24 memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan;
25 dan
26 (b) beban jika entitas menikmati manfaat ekonomi yang dihasilkan
27 dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh
28 imbalan kerja.

29

30 Ruang Lingkup

31

32 *02. Pernyataan ini diterapkan oleh pemberi kerja untuk*
33 *akuntansi seluruh imbalan kerja, kecuali hal-hal yang telah diatur*
34 *dalam PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham.*

35

36 03. Pernyataan ini tidak mengatur pelaporan oleh program
37 imbalan kerja (lihat PSAK 18: *Akuntansi dan Pelaporan Program*
38 *Manfaat Purnakarya*)

39

40 04. Pernyataan ini diterapkan untuk seluruh imbalan kerja,
41 termasuk yang diberikan:

- 42 (a) berdasarkan program formal atau perjanjian formal lain antara
43 entitas dan pekerja individual, serikat pekerja, atau perwakilan
44 pekerja;

45

- 1 (b) berdasarkan peraturan perundang-undangan atau peraturan in-
2 dustri yang mana entitas diwajibkan untuk ikut serta pada pro-
3 gram nasional, industri, atau program multipemberi kerja lain;
4 atau
- 5 (c) oleh praktik informal yang menimbulkan kewajiban konstruktif.
6 Praktik informal akan menimbulkan kewajiban konstruktif
7 jika entitas tidak memiliki alternatif realistis selain membayar
8 imbalan kerja. Contoh kewajiban konstruktif adalah situasi di
9 mana perubahan praktik informal entitas akan mengakibatkan
10 kerusakan yang tidak dapat diterima dalam hubungan antara
11 entitas dengan pekerjanya.

12
13 05. Imbalan kerja mencakup:

- 14 (a) imbalan kerja jangka pendek, seperti berikut ini, jika diharapkan
15 akan diselesaikan seluruhnya sebelum dua belas bulan setelah
16 akhir periode pelaporan tahunan di mana pekerja memberikan
17 jasa terkait:
- 18 (i) upah, gaji, dan iuran jaminan sosial;
 - 19 (ii) cuti tahunan berbayar dan cuti sakit berbayar,
 - 20 (iii) bagi laba dan bonus; dan
 - 21 (iv) imbalan nonmoneter (seperti fasilitas pelayanan kesehatan,
22 rumah, mobil, dan barang atau jasa yang diberikan secara
23 cuma-cuma atau melalui subsidi) untuk pekerja yang ada
24 saat ini;
- 25 (b) imbalan pascakerja, seperti berikut ini:
- 26 (i) imbalan purnakarya (contohnya pensiun dan pembayaran
27 sekaligus pada purnakarya); dan
 - 28 (ii) imbalan pascakerja lain, seperti asuransi jiwa pascakerja,
29 dan fasilitas pelayanan kesehatan pascakerja;
- 30 (c) imbalan kerja jangka panjang lain, seperti berikut ini:
- 31 (i) cuti berbayar jangka panjang seperti cuti besar atau cuti
32 sabatikal;
 - 33 (ii) penghargaan masa kerja (jubilee) atau imbalan jasa jangka
34 panjang lain; dan
 - 35 (iii) imbalan cacat permanen;
- 36 (d) pesangon.

37
38 06. Imbalan kerja meliputi imbalan yang diberikan kepada
39 pekerja atau tanggungannya atau penerima manfaat dan dapat
40 diselesaikan dengan pembayaran (atau dengan penyediaan barang
41 atau jasa), baik secara langsung kepada pekerja, suami/istri mereka,
42 anak-anak atau tanggungan lain, atau kepada pihak lain, seperti
43 perusahaan asuransi.

44
45

1 07. Pekerja dapat memberikan jasanya kepada entitas secara
2 penuh waktu, paruh waktu, permanen, atau sistem kontrak. Untuk
3 memenuhi tujuan Pernyataan ini, yang dimaksud dengan pekerja
4 adalah seluruh pekerja, termasuk direktur dan personil manajemen
5 lain.

6

7 **Definisi**

8

9 **08. Berikut adalah istilah yang digunakan dalam Pernyataan**
10 **ini:**

11

12 **Definisi Imbalan Kerja**

13

14 ***Imbalan kerja*** adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan suatu
15 entitas dalam pertukaran atas jasa yang diberikan oleh pekerja
16 atau untuk pemutusan kontrak kerja.

17

18 ***Imbalan kerja jangka pendek*** adalah imbalan kerja (selain dari
19 pesangon). yang diharapkan akan diselesaikan seluruhnya sebelum
20 dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan tahunan saat
21 pekerja memberikan jasa terkait.

22

23 ***Imbalan pascakerja*** adalah imbalan kerja (selain pesangon dan
24 imbalan kerja jangka pendek) yang terutang setelah pekerja me-
25 nyelesaikan kontrak kerja.

26

27 ***Imbalan kerja jangka panjang lain*** adalah imbalan kerja selain
28 imbalan kerja jangka pendek, imbalan pascakerja, dan pesangon.

29

30 ***Imbalan pemutusan (Pesangon)*** adalah imbalan yang diberikan
31 dalam pertukaran atas pemutusan kontrak kerja dengan pekerja
32 sebagai akibat dari:

33 (a) keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia
34 purnakarya normal; atau

35 (b) keputusan pekerja menerima sebuah tawaran imbalan sebagai
36 pertukaran atas terminasi kontrak kerja.

37

38 **Definisi terkait dengan klasifikasi program**

39

40 ***Program imbalan pascakerja*** adalah pengaturan formal atau
41 informal dimana entitas memberikan imbalan pascakerja bagi satu
42 atau lebih pekerja.

43

44 ***Program iuran pasti*** adalah program imbalan pascakerja dimana
45 entitas membayar iuran tetap kepada entitas terpisah (dana) dan

1 tidak memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif untuk
2 membayar iuran lebih lanjut jika dana tersebut tidak memiliki aset
3 yang cukup untuk membayar seluruh imbalan kerja terkait dengan
4 jasa yang diberikan oleh pekerja pada periode berjalan dan periode
5 sebelumnya.

6

7 Program imbalan pasti adalah program imbalan pascakerja yang
8 bukan merupakan program iuran pasti.

9

10 Program multipemberi kerja adalah program iuran pasti atau
11 program imbalan pasti (selain program nasional jaminan sosial)
12 yang:

13 (a) menyatukan aset yang dikontribusi dari beberapa entitas yang
14 tidak sependali; dan

15 (b) menggunakan aset tersebut untuk memberikan imbalan kepada
16 para pekerja dari lebih satu entitas, dengan dasar bahwa
17 tingkat iuran dan imbalan ditentukan tanpa memperhatikan
18 identitas entitas mempekerjakan pekerja tersebut.

19

20 Definisi terkait dengan liabilitas (aset) imbalan pasti neto

21

22 Liabilitas (aset) imbalan pasti neto adalah defisit atau surplus, yang
23 disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan
24 pasti neto ke batas atas aset.

25

26 Defisit atau surplus adalah:

27 (a) Nilai kini dari kewajiban imbalan pasti dikurangi

28 (b) Nilai wajar dari aset program (jika ada).

29

30 Batas atas aset adalah nilai kini dari manfaat ekonomis yang
31 tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau
32 pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

33

34 Nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah nilai kini dari pembayaran
35 masa depan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban atas
36 jasa pekerja periode berjalan dan periode-periode lalu. Nilai kini
37 dalam perhitungan tersebut tidak dikurangi dengan aset program.

38

39 Aset program terdiri atas:

40 (a) aset yang dimiliki oleh dana imbalan kerja jangka panjang; dan

41 (b) polis asuransi yang memenuhi syarat.

42

43 Aset yang dimiliki oleh dana imbalan kerja jangka panjang adalah
44 aset (selain instrumen keuangan terbitan entitas pelapor yang tidak
45 dapat dialihkan) yang:

- 1 (a) dimiliki oleh entitas (dana) yang terpisah secara hukum dari
2 entitas pelapor dan didirikan semata-mata untuk membayar
3 atau mendanai imbalan kerja; dan
- 4 (b) tersedia hanya digunakan untuk membayar atau mendanai
5 imbalan kerja, tidak dapat digunakan untuk membayar utang
6 entitas pelapor (walaupun dalam keadaan bangkrut), dan tidak
7 dapat dikembalikan kepada entitas, kecuali dalam keadaan:
- 8 (i) aset dana berlebih untuk memenuhi seluruh kewajiban
9 imbalan kerja terkait program atau entitas pelapor; atau
- 10 (ii) aset dikembalikan kepada entitas pelapor untuk mengganti
11 imbalan kerja yang telah dibayarkan oleh entitas.

12

13 Polis asuransi yang memenuhi syarat adalah polis asuransi¹ yang
14 dikeluarkan oleh asuradur yang bukan merupakan pihak berelasi
15 (seperti yang dijelaskan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak
16 Berelasi) dengan entitas pelapor, jika hasil polis tersebut:

- 17 (a) digunakan hanya untuk membayar atau mendanai imbalan
18 kerja dalam program imbalan pasti; dan
- 19 (b) tidak dapat digunakan untuk membayar utang entitas pelapor
20 (walaupun dalam keadaan bangkrut), dan tidak dapat dikem-
21 balikan kepada entitas pelapor, kecuali dalam keadaan:
- 22 (i) hasil polis mencerminkan surplus aset yang tidak digunakan
23 untuk memenuhi seluruh kewajiban imbalan kerja; atau
- 24 (ii) hasil polis dikembalikan ke entitas untuk mengganti
25 imbalan kerja yang telah dibayarkan oleh entitas.

26

27 Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset
28 atau membayar pengalihan liabilitas dalam transaksi yang teratur
29 antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

30

31 Definisi terkait dengan biaya imbalan pasti

32

33 Biaya jasa terdiri atas:

- 34 (a) Biaya jasa kini, yaitu kenaikan nilai kini kewajiban imbalan
35 pasti yang berasal dari jasa pekerja dalam periode berjalan;
- 36 (b) Biaya jasa lalu, adalah perubahan nilai kini kewajiban imba-
37 lan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, sebagai
38 akibat dari amandemen program (pemberlakuan awal atau
39 pembatalan, atau perubahan, program imbalan pasti) atau
40 kurtailmen (penurunan signifikan yang dilakukan oleh enti-
41 tas dalam hal jumlah pekerja yang ditanggung oleh program);
42 dan
- 43 (c) keuntungan atau kerugian atas penyelesaian.

44 1 Polis asuransi yang memenuhi syarat tidak harus suatu kontrak asuransi sebagaimana
45 yang didefinisikan dalam PSAK 62: Kontrak Asuransi.

1 ***Bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto adalah perubahan***
2 ***selama periode pada liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang timbul***
3 ***dari berlalunya waktu.***

4

5 ***Pengukuran kembali dari liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri***
6 ***atas:***

7 (a) ***keuntungan dan kerugian aktuarial;***

8 (b) ***imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang***
9 ***dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan***
10 ***pasti neto; dan***

11 (c) ***setiap perubahan atas dampak batas atas aset, tidak termasuk***
12 ***jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas***
13 ***(aset) imbalan pasti neto.***

14

15 ***Keuntungan dan kerugian aktuarial adalah perubahan atas nilai***
16 ***kini dari kewajiban imbalan pasti sebagai akibat dari:***

17 (a) ***penyesuaian pengalaman (dampak dari perbedaan antara***
18 ***asumsi aktuarial sebelumnya dengan apa yang sesungguhnya***
19 ***telah terjadi); dan***

20 (b) ***pengaruh perubahan asumsi aktuarial.***

21 ***Imbal hasil aset program adalah bunga, dividen, dan pendapatan***
22 ***lain yang berasal dari aset program, termasuk keuntungan atau keru-***
23 ***gian aset program yang telah atau belum direalisasi, dikurangi:***

24 (a) ***biaya pengelolaan aset program; dan***

25 (b) ***pajak terutang dari program tersebut, selain pajak yang termasuk***
26 ***dalam asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur nilai***
27 ***kini dari kewajiban imbalan pasti.***

28

29 ***Penyelesaian adalah transaksi yang menghilangkan seluruh kewa-***
30 ***ajiban hukum atau kewajiban konstruktif lebih lanjut untuk sebagian***
31 ***atau seluruh imbalan yang diberikan berdasarkan suatu program***
32 ***imbalan pasti, selain pembayaran imbalan kepada, atau atas nama,***
33 ***pekerja yang diatur dalam ketentuan program dan termasuk dalam***
34 ***asumsi aktuarial.***

35

36 **IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK**

37

38 09. Imbalan kerja jangka pendek mencakup hal-hal seperti berikut,
39 jika diharapkan akan diselesaikan seluruhnya sebelum dua belas bulan
40 setelah akhir periode pelaporan tahunan saat pekerja memberikan
41 jasa:

42 (a) upah, gaji, dan iuran jaminan sosial;

43 (b) cuti tahunan berbayar dan cuti sakit berbayar;

44 (c) bagi laba dan bonus; serta

45

- 1 (d) imbalan nonmoneter (seperti pelayanan kesehatan, rumah, mo-
2 bil, dan barang atau jasa yang diberikan secara subsidi) untuk
3 pekerja yang ada saat ini.

4
5 10. Suatu entitas tidak perlu mereklasifikasi imbalan kerja jangka
6 pendek jika ekspektasi entitas atas waktu penyelesaian program
7 mengalami perubahan sementara. Namun, jika karakteristik imbalan
8 berubah (contohnya perubahan dari imbalan yang tidak diakumulasi
9 ke imbalan yang diakumulasi) atau jika perubahan ekspektasi atas
10 waktu penyelesaian program tidak bersifat sementara, maka entitas
11 mempertimbangkan apakah imbalan tersebut masih memenuhi
12 definisi imbalan kerja jangka pendek

14 **Pengakuan dan Pengukuran**

16 *Seluruh Imbalan Kerja Jangka Pendek*

18 *11. Ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada entitas
19 dalam suatu periode akuntansi, entitas mengakui jumlah tidak
20 terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan
21 akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut:*

- 22 *(a) sebagai liabilitas (beban akrual), setelah dikurangi jumlah yang
23 telah dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar melebihi jumlah
24 yang tidak didiskonto dari imbalan tersebut, maka entitas
25 mengakui kelebihan tersebut sebagai aset (beban dibayar
26 di muka) selama pembayaran tersebut akan menimbulkan,
27 sebagai contoh, pengurangan pembayaran di masa depan atau
28 pengembalian kas; dan*
29 *(b) sebagai beban, kecuali jika SAK lain mensyaratkan atau
30 mengizinkan imbalan tersebut termasuk dalam biaya perolehan
31 aset (lihat, sebagai contoh, PSAK 14: Persediaan dan PSAK 16:
32 Aset Tetap).*

34 *12. Paragraf 13, 16, dan 19 menjelaskan bagaimana entitas
35 menerapkan paragraf 11 untuk imbalan kerja jangka pendek dalam
36 bentuk cuti berbayar, program bagi laba, dan program bonus.*

38 *Cuti Berbayar Jangka Pendek*

40 *13. Entitas mengakui biaya ekspektasian imbalan kerja jangka
41 pendek dalam bentuk cuti berbayar seperti yang diatur di paragraf
42 11 sebagai berikut:*

- 43 *(a) dalam hal cuti berbayar dapat diakumulasi, pada saat pekerja
44 memberikan jasa yang menambah hak atas cuti berbayar di
45 masa depan.*

1 **(b) dalam hal cuti berbayar tidak dapat diakumulasi, pada saat**
2 **cuti terjadi.**

3

4 14. Entitas mungkin membayar pekerja untuk cuti dengan ber-
5bagai alasan termasuk liburan, sakit dan cacat sementara, melahirkan
6 atau suami mendampingi istri melahirkan, panggilan pengadilan dan
7 militer. Hak atas cuti berbayar tersebut dibagi dalam dua kategori:

8 (a) dapat diakumulasi; dan

9 (b) tidak dapat diakumulasi.

10

11 15. Cuti berbayar yang dapat diakumulasi adalah cuti yang dapat
12 digunakan pada periode masa depan jika hak cuti periode berjalan
13 tidak digunakan seluruhnya. Cuti berbayar yang dapat diakumulasi
14 dapat bersifat *vesting* (dengan kata lain, pekerja berhak memperoleh
15 pembayaran kas untuk hak yang tidak digunakan ketika hubungan
16 kerja putus) atau *nonvesting* (pekerja tidak berhak menerima pem-
17 bayaran kas untuk hak yang tidak digunakan ketika hubungan kerja
18 putus). Kewajiban timbul ketika pekerja memberikan jasa yang me-
19 nambah hak atas cuti berbayar di masa depan. Kewajiban tersebut
20 ada, dan diakui, bahkan jika Cuti berbayar tersebut bersifat *nonvesting*,
21 walaupun kemungkinan putus hubungan kerja sebelum penggunaan
22 hak *nonvesting* mempengaruhi pengukuran kewajiban tersebut.

23

24 **16. Entitas mengukur biaya ekspektasian dari cuti berbayar**
25 **yang dapat diakumulasi sebagai jumlah tambahan yang diharapkan**
26 **akan dibayar oleh entitas akibat hak yang belum digunakan dan**
27 **telah terakumulasi pada akhir periode pelaporan.**

28

29 17. Metode yang ditentukan di paragraf sebelumnya mengukur
30 kewajiban sebesar tambahan pembayaran yang diharapkan timbul
31 semata-mata karena imbalan berakumulasi. Dalam banyak kasus,
32 entitas mungkin tidak perlu membuat perhitungan yang rinci untuk
33 mengestimasi bahwa tidak terdapat kewajiban yang material untuk
34 cuti berbayar yang belum digunakan. Misalnya, kewajiban atas cuti
35 sakit menjadi material hanya jika terdapat kesepakatan formal atau
36 informal bahwa cuti sakit yang tidak digunakan dapat dialihkan
37 menjadi cuti tahunan berbayar.

38

39

40

41

42

43

44

45

1 Contoh ilustrasi paragraf 16 dan 17

2

3 Entitas mempunyai 100 pekerja, masing-masing mempunyai hak
4 cuti sakit dibayar sebanyak 5 (lima) hari setiap tahun. Cuti sakit
5 yang belum digunakan hanya dapat digunakan pada 1 (satu) tahun
6 berikutnya. Penggunaan cuti sakit pertama kali diperhitungkan
7 dari hak cuti tahun berjalan dan sisanya dari tahun sebelumnya
8 (basis LIFO).

9

10 Pada 31 Desember 20X1, rata-rata hak cuti belum digunakan 2 hari
11 per pekerja. Berdasarkan pengalaman, entitas mengekspektasikan
12 92 pekerja mengambil cuti sakit dibayar tidak lebih dari 5 hari pada
13 tahun 20X2 dan 8 pekerja lain mengambil rata-rata 6,5 hari.

14

15 *Entitas mengekspektasikan akan membayar imbalan tambahan un-*
16 *tuk 12 hari cuti sakit dibayar sebagai akumulasi hak yang belum*
17 *digunakan pada 31 Desember 20X1 (sebanyak 8 pekerja masing-*
18 *masing berhak rata-rata 1,5 hari). Oleh karena itu, entitas mengakui*
19 *liabilitas sebesar 12 hari cuti sakit dibayar.*

20

21 18. Cuti berbayar yang tidak dapat diakumulasi tidak dapat
22 dibawa ke periode masa depan: imbalan tersebut hilang jika hak
23 periode berjalan tidak digunakan sepenuhnya dan tidak memberikan
24 hak bagi pekerja untuk menerima pembayaran kas atas hak yang tidak
25 digunakan ketika hubungan kerja putus. Ini lazim terjadi untuk cuti
26 sakit dibayar (sepanjang hak yang belum digunakan tidak menambah
27 hak masa depan), cuti melahirkan atau cuti suami yang mendampingi
28 istri melahirkan. Entitas tidak mengakui liabilitas atau beban sampai
29 waktu terjadinya cuti, karena jasa pekerja tidak menambah jumlah
30 imbalan.

31

32 ***Program Bagi Laba dan Bonus***

33

34 ***19. Entitas mengakui biaya ekspektasian atas pembayaran bagi***
35 ***laba dan bonus yang diatur di paragraf 11 jika, dan hanya jika:***

36 ***(a) entitas mempunyai kewajiban hukum kini atau kewajiban kon-***
37 ***struktif kini atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat***
38 ***dari peristiwa masa lalu; dan***

39 ***(b) kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.***

40 ***Kewajiban kini timbul jika, dan hanya jika, entitas tidak mempunyai***
41 ***alternatif realistis lain kecuali melakukan pembayaran.***

42

43 20. Dalam beberapa program bagi laba, pekerja menerima
44 bagian atas laba hanya jika mereka tetap bekerja pada entitas
45 selama periode tertentu. Program tersebut menimbulkan kewajiban

1 konstruktif ketika pekerja memberikan jasa yang dapat menambah
2 jumlah yang akan dibayarkan jika mereka tetap bekerja sampai
3 akhir periode tertentu. Pengukuran atas kewajiban konstruktif ini
4 mencerminkan kemungkinan adanya pekerja yang keluar tanpa
5 menerima pembayaran bagi laba.

8 **Contoh ilustrasi paragraf 20**

10 Suatu program bagi laba mensyaratkan entitas membayar proporsi
11 tertentu dari laba bersihnya untuk tahun yang bersangkutan kepada
12 para pekerja yang memberikan jasanya sepanjang tahun. Jika
13 tidak ada pekerja yang keluar selama tahun tersebut, maka total
14 pembayaran bagi laba tahun tersebut berjumlah 3% dari laba neto.
15 Entitas tersebut mengestimasi bahwa tingkat perputaran pekerja
16 akan menurunkan pembayaran hingga 2,5% dari laba neto.

18 *Entitas tersebut mengakui liabilitas dan beban sebesar 2,5% dari*
19 *laba neto.*

21
22 21. Entitas mungkin tidak mempunyai kewajiban hukum untuk
23 membayar bonus. Walaupun demikian, dalam beberapa kasus, entitas
24 memiliki kebiasaan memberikan bonus. Dalam kasus ini, entitas
25 mempunyai kewajiban konstruktif karena tidak mempunyai alternatif
26 realistis lain kecuali membayar bonus. Pengukuran kewajiban kons-
27 truktif tersebut mencerminkan kemungkinan adanya pekerja yang
28 berhenti tanpa menerima bonus.

29
30 22. Entitas dapat mengestimasi secara andal jumlah kewajiban
31 hukum atau kewajiban konstruktif dalam program bagi laba atau
32 bonus jika, dan hanya jika:

- 33 (a) ketentuan formal program tersebut memuat suatu formula untuk
34 menentukan jumlah imbalan;
35 (b) entitas menentukan jumlah yang harus dibayar sebelum laporan
36 keuangan diotorisasi untuk terbit; atau
37 (c) praktik masa lalu memberikan bukti jelas mengenai jumlah
38 kewajiban konstruktif entitas.

39
40 23. Kewajiban yang timbul dalam program bagi laba dan bonus
41 merupakan akibat dari jasa pekerja dan bukan transaksi dengan
42 pemilik entitas. Oleh karena itu, entitas mengakui bagi laba dan
43 bonus ini sebagai beban dan bukan sebagai distribusi laba.

1 24. Jika pembayaran bagi laba dan bonus tidak diharapkan
2 akan diselesaikan seluruhnya sebelum dua belas bulan setelah akhir
3 periode pelaporan tahunan saat pekerja memberikan jasa terkait,
4 maka pembayaran tersebut merupakan imbalan kerja jangka panjang
5 lain (lihat paragraf 153–158).

6

7 **Pengungkapan**

8

9 25. Walaupun Pernyataan ini tidak mensyaratkan pengungkapan
10 spesifik mengenai imbalan kerja jangka pendek, PSAK/ISAK lain
11 mungkin mensyaratkan pengungkapan tersebut. Misalnya, PSAK
12 7: *Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi* mensyaratkan pengungkapan
13 mengenai imbalan kerja untuk anggota manajemen kunci. PSAK 1:
14 *Penyajian Laporan Keuangan* mensyaratkan pengungkapan beban
15 imbalan kerja.

16

17 **IMBALAN PASCAKERJA: PERBEDAAN ANTARA PROGRAM** 18 **IURAN PASTI DAN PROGRAM IMBALAN PASTI**

19

20 26. Imbalan pascakerja mencakup pos-pos berikut:

- 21 (a) imbalan purnakarya (yaitu pensiun dan pembayaran sekaligus
22 atas purnakarya); dan
23 (b) imbalan pascakerja lain, seperti asuransi jiwa pascakerja dan
24 fasilitas pelayanan kesehatan pascakerja.

25 Pengaturan dimana entitas memberikan imbalan pascakerja meru-
26 pakan program imbalan pascakerja. Entitas menerapkan Pernyata-
27 an ini untuk semua jenis program, dengan atau tanpa melibatkan
28 pendirian sebuah entitas terpisah untuk menerima iuran dan mem-
29 bayar imbalan.

30

31 27. Program imbalan pascakerja diklasifikasikan sebagai program
32 iuran pasti atau program imbalan pasti, bergantung pada substansi
33 ekonomi dari syarat dan ketentuan pokok dari program tersebut.
34 Dalam program iuran pasti.

35

36 28. Dalam program iuran pasti, kewajiban hukum atau
37 kewajiban konstruktif entitas terbatas pada jumlah yang disepakati
38 sebagai iuran kepada dana. Jadi, jumlah imbalan pascakerja yang
39 diterima pekerja ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan
40 entitas (dan mungkin juga oleh pekerja) kepada program imbalan
41 pascakerja atau perusahaan asuransi, ditambah dengan hasil investasi
42 dari iuran tersebut. Akibatnya, risiko aktuarial (imbalan lebih kecil dari
43 yang diharapkan) dan risiko investasi (aset yang diinvestasikan tidak
44 cukup untuk memenuhi imbalan yang diharapkan) secara substansi
45 ditanggung pekerja.

1 29. Contoh kasus ketika kewajiban entitas tidak terbatas pada
2 jumlah dana yang telah disepakati sebagai iuran kepada dana adalah
3 jika entitas mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif
4 melalui:

- 5 (a) formula program imbalan yang tidak dikaitkan semata-mata
6 pada jumlah iuran dan mensyaratkan entitas untuk membayar
7 iuran lebih lanjut apabila aset tidak mencukupi untuk memenuhi
8 imbalan dalam formula program imbalan;
9 (b) jaminan, baik secara tidak langsung melalui suatu program atau
10 secara langsung, atas imbal hasil tertentu dari iuran; atau
11 (c) praktik informal yang menimbulkan kewajiban konstruktif.
12 Misalnya, kewajiban konstruktif dapat timbul jika entitas mem-
13 punyai riwayat peningkatan imbalan untuk mantan pekerja
14 dalam rangka mengimbangi inflasi meskipun tidak ada kewajiban
15 hukum untuk melakukannya

16

17 30. Dalam program imbalan pasti:

- 18 (a) kewajiban entitas adalah menyediakan imbalan yang dijanjikan
19 kepada pekerja yang ada saat ini maupun mantan pekerja; dan
20 (b) risiko aktuarial (biaya untuk imbalan lebih besar dari yang
21 diharapkan) dan risiko investasi secara substansi ditanggung
22 entitas. Jika pengalaman aktuarial atau investasi lebih buruk dari
23 yang diharapkan, maka kewajiban entitas akan meningkat.

24

25 31. Paragraf 32–49 menjelaskan perbedaan antara program iuran
26 pasti dan program imbalan pasti dalam konteks program multipem-
27 beri kerja, program imbalan pasti yang berbagi risiko antara entitas
28 sependengali, program jaminan sosial, dan imbalan yang dijamin.

29

30 Program Multipemberi Kerja

31

32 *32. Entitas mengklasifikasikan program multipemberi kerja*
33 *sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti sesuai*
34 *dengan ketentuan program tersebut (termasuk berbagai kewajiban*
35 *konstruktif di luar ketentuan formal).*

36

37 *33. Jika entitas berpartisipasi dalam program imbalan pasti*
38 *multipemberi kerja, kecuali paragraf 34 diterapkan, maka entitas:*

- 39 (a) *melaporkan bagian proporsionalnya atas kewajiban imbalan*
40 *pasti, aset program, dan biaya terkait dengan program tersebut*
41 *dengan cara yang sama dengan program imbalan pasti lain;*
42 *dan*
43 (b) *mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh paragraf 135-*
44 *148 (kecuali paragraf 148(d)).*

45

1 **34. Jika informasi memadai tidak tersedia dalam menerapkan**
2 **akuntansi imbalan pasti untuk program imbalan pasti multipemberi**
3 **kerja, maka entitas:**

4 **(a) melaporkan program sesuai dengan pengaturan di paragraf 51**
5 **dan 52 seolah-olah sebagai program iuran pasti; dan**

6 **(b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh paragraph 148.**
7

8 35. Contoh program imbalan pasti multipemberi kerja adalah
9 bila:

10 (a) program tersebut didanai dengan *basis pay-as-you-go*, yaitu iuran
11 ditetapkan pada tingkat yang diharapkan cukup untuk membayar
12 imbalan yang jatuh tempo pada periode yang sama; dan imbalan
13 masa depan yang menjadi hak pekerja selama periode berjalan
14 akan dibayarkan dengan iuran masa depan; dan

15 (b) imbalan kerja ditentukan berdasarkan masa kerja dan entitas
16 peserta tidak mempunyai cara yang realistis untuk menarik diri
17 dari program tersebut tanpa membayar iuran atas imbalan yang
18 telah menjadi hak pekerja sampai dengan tanggal pembatalan
19 tersebut. Program tersebut menimbulkan risiko aktuarial bagi
20 entitas: jika biaya imbalan yang telah menjadi hak pekerja pada
21 akhir periode pelaporan lebih besar dari yang diharapkan, maka
22 entitas meningkatkan jumlah iurannya atau membujuk pekerja
23 untuk menerima pengurangan imbalan. Oleh karena itu, program
24 seperti itu merupakan program imbalan pasti.
25

26 36. Jika tersedia informasi memadai mengenai program imbalan
27 pasti multipemberi kerja, maka entitas melaporkan bagian proporsio-
28 nalnya atas kewajiban imbalan pasti, aset program, dan biaya terkait
29 dengan program tersebut dengan cara yang sama dengan program
30 imbalan pasti lain. Namun, entitas mungkin tidak dapat menentukan
31 bagiannya atas posisi keuangan dan kinerja yang mendasari program,
32 dengan keandalan yang cukup untuk tujuan akuntansi. Hal ini dapat
33 terjadi jika:

34 (a) program tersebut memaparkan entitas peserta terhadap risiko
35 aktuarial yang terkait dengan pekerja yang ada saat ini dan
36 mantan pekerja dari entitas lainnya, sehingga tidak terdapat dasar
37 yang konsisten dan andal untuk mengalokasikan kewajiban, aset
38 program, dan biaya kepada setiap entitas peserta dalam program
39 tersebut.

40 (b) entitas tidak memiliki akses atas informasi yang memadai me-
41 ngenai program tersebut sesuai dengan yang disyaratkan dalam
42 Pernyataan ini.

43 Dalam kasus tersebut, entitas mencatat program tersebut seolah-olah
44 sebagai program iuran pasti dan mengungkapkan informasi tambahan
45 yang disyaratkan paragraf 148.

1 37. Mungkin terdapat perjanjian kontraktual antara program
2 multipemberi kerja dan pesertanya yang menentukan bagaimana
3 surplus program akan didistribusikan kepada peserta (atau bagaimana
4 defisit didanai). Peserta dalam program multipemberi kerja dengan
5 perjanjian demikian yang memperlakukan program sebagai program
6 iuran pasti sesuai dengan paragraf 34 mengakui aset atau liabilitas
7 yang timbul dari perjanjian kontraktual dan hasil pendapatan atau
8 beban dalam laba rugi.

11 Contoh ilustrasi paragraf 37

13 Entitas berpartisipasi dalam program imbalan pasti multipemberi
14 kerja yang tidak menyiapkan penilaian program berdasarkan
15 PSAK 24. Oleh karena itu multipemberi kerja mencatat program
16 tersebut seolah-olah program tersebut merupakan program iuran
17 pasti. Penilaian pendanaan yang tidak termasuk dalam PSAK 24
18 menunjukkan defisit dalam program sebesar Rp100 juta. Program
19 telah menyetujui berdasarkan kontrak jadwal kontribusi dengan
20 pemberi kerja yang berpartisipasi dalam program yang akan
21 menghilangkan defisit selama lima tahun. Total iuran entitas
22 berdasarkan kontrak sebesar Rp8 juta.

24 *Entitas mengakui liabilitas untuk iuran disesuaikan dengan nilai*
25 *waktu mata uang dan beban yang sama dalam laba rugi.*

28 38. Program multipemberi kerja berbeda dengan program ad-
29 ministrasi kelompok. Program administrasi kelompok merupakan
30 gabungan program pemberi kerja tunggal yang memungkinkan para
31 pemberi kerja untuk menyatukan aset mereka untuk tujuan investasi,
32 serta mengurangi biaya manajemen investasi dan administrasi, sedan-
33 gkan klaim masing-masing pemberi kerja dipisahkan untuk imbalan
34 pekerja mereka masing-masing. Program administrasi kelompok ti-
35 dak mempunyai masalah akuntansi, karena tersedia informasi un-
36 tuk perlakuan akuntansi yang sama dengan program pemberi kerja
37 tunggal, dan karena program tersebut melindungi entitas dari risiko
38 aktuarial yang dihubungkan dengan pekerja dan mantan pekerja dari
39 entitas lain. Definisi dalam Pernyataan ini mensyaratkan pemberi
40 kerja untuk mengklasifikasi program administrasi kelompok sebagai
41 program iuran pasti atau program imbalan pasti sesuai dengan ke-
42 tentuan program tersebut (termasuk berbagai kewajiban konstruktif
43 di luar ketentuan-ketentuan formal).

1 **39. Dalam menentukan kapan harus mengakui, dan bagaimana**
2 **mengukur, liabilitas terkait dengan penyelesaian program imbalan**
3 **pasti multipemberi kerja, atau keluarnya entitas dari program**
4 **imbalan pasti multipemberi kerja, entitas menerapkan PSAK 57:**
5 **Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.**

6
7 **Program Imbalan Pasti yang Membagi Risiko Antara Entitas**
8 **Sepengendali**

9
10 40. Program imbalan pasti yang membagi risiko antara entitas
11 sepengendali, sebagai contoh, entitas induk dan entitas anak, bukan
12 merupakan program multipemberi kerja.

13
14 41. Entitas yang berpartisipasi dalam program tersebut
15 memperoleh informasi mengenai program secara keseluruhan yang
16 diukur sesuai dengan Pernyataan ini berdasarkan asumsi yang berlaku
17 untuk program secara keseluruhan. Jika ada perjanjian kontraktual
18 atau kebijakan tertulis untuk membebaskan kepada individu entitas
19 kelompok usaha atas biaya imbalan pasti neto dari program secara
20 keseluruhan yang diukur sesuai dengan Pernyataan ini, maka entitas
21 mengakui biaya imbalan pasti neto yang dibebankan dalam laporan
22 keuangan tersendiri atau individual. Jika tidak ada kesepakatan atau
23 kebijakan seperti itu, maka biaya imbalan pasti neto diakui dalam
24 laporan keuangan tersendiri atau individual dari entitas dalam
25 kelompok usaha yang secara hukum mendukung program tersebut.
26 Entitas lain dalam kelompok usaha, dalam laporan keuangan tersendiri
27 atau individual, mengakui biaya setara dengan iuran yang terutang
28 untuk periode tersebut.

29
30 42. Partisipasi dalam program tersebut merupakan transaksi
31 pihak-pihak berelasi untuk setiap entitas dalam kelompok usaha. Oleh
32 karena itu, entitas, dalam laporan keuangan tersendiri atau individual,
33 mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh paragraf 149.

34
35 **Program Jaminan Sosial**

36
37 **43. Entitas mencatat program jaminan sosial dengan cara yang**
38 **sama seperti program multipemberi kerja (lihat paragraf 32–39).**

39
40 44. Program jaminan sosial dibentuk berdasarkan peraturan
41 perundang-undangan dan berlaku untuk seluruh entitas (atau seluruh
42 entitas dalam suatu kategori tertentu, sebagai contoh suatu industri
43 tertentu) dan dilaksanakan oleh pemerintah pusat atau daerah atau
44 badan lain (sebagai contoh badan otonom yang dibentuk khusus untuk
45 tujuan ini) yang tidak dikendalikan atau dipengaruhi oleh entitas

1 pelapor. Beberapa program yang dibentuk oleh entitas menyediakan
2 imbalan wajib, yang menggantikan imbalan yang dicakup program
3 jaminan sosial, di samping imbalan tambahan sukarela lainnya.
4 Program tersebut bukan program jaminan sosial.

5
6 45. Karakteristik program jaminan sosial dapat berupa imbalan
7 pasti atau iuran pasti, bergantung pada kewajiban entitas dalam
8 program. Beberapa program jaminan sosial didanai dengan dasar
9 *pay-as-you-go* yaitu iuran ditetapkan pada tingkat yang diharapkan
10 cukup untuk membayar imbalan yang jatuh tempo pada periode
11 yang sama; imbalan masa depan yang menjadi hak pekerja selama
12 periode berjalan akan dibayarkan dengan iuran masa depan. Namun
13 demikian, pada sebagian besar program jaminan sosial, entitas tidak
14 mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif untuk
15 membayar imbalan masa depan tersebut: satu-satunya kewajiban
16 entitas adalah untuk membayar iuran ketika jatuh tempo dan jika
17 entitas tidak lagi mempekerjakan pekerja yang merupakan peserta
18 program jaminan sosial, entitas tidak berkewajiban untuk membayar
19 imbalan yang diperoleh pekerjanya di tahun-tahun sebelumnya. Untuk
20 alasan ini, program jaminan sosial merupakan program iuran pasti.
21 Namun, jika program jaminan sosial merupakan program imbalan
22 pasti, maka entitas menerapkan paragraf 32-39.

23

24 **Imbalan yang Dijamin**

25

26 46. *Entitas mungkin membayar premi asuransi untuk mendanai*
27 *program imbalan pascakerja. Entitas memperlakukan program*
28 *tersebut sebagai program iuran pasti, kecuali jika entitas akan*
29 *memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif (baik langsung*
30 *maupun tidak langsung melalui program):*

31 (a) *untuk membayar imbalan kerja secara langsung pada saat jatuh*
32 *tempo; atau*

33 (b) *untuk membayar tambahan imbalan jika pihak asuransi tidak*
34 *membayar seluruh imbalan kerja masa depan yang timbul dari*
35 *jasa pekerja periode berjalan dan sebelumnya.*

36 *Jika entitas masih memiliki kewajiban hukum atau kewajiban*
37 *konstruktif, maka entitas memperlakukan program tersebut sebagai*
38 *program imbalan pasti.*

39

40 47. Imbalan yang dijamin oleh polis asuransi tidak harus
41 memiliki hubungan langsung atau otomatis dengan kewajiban entitas
42 atas imbalan kerja. Program imbalan pascakerja yang melibatkan polis
43 asuransi tunduk pada pemisahan yang sama antara konsep akuntansi
44 dan pendanaan seperti pada program lain yang didanai.

45

1 48. Ketika entitas mendanai kewajiban imbalan pascakerja
2 dengan membeli polis asuransi dimana entitas (baik langsung maupun
3 tidak langsung melalui program, melalui mekanisme penetapan premi
4 masa depan atau melalui hubungan pihak-pihak berelasi dengan pihak
5 asuransi) tetap memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif,
6 maka pembayaran premi bukan merupakan jumlah pembayaran
7 untuk perjanjian imbalan pasti. Oleh karena itu, entitas:
8 (a) mencatat polis asuransi yang memenuhi syarat sebagai aset
9 program (lihat paragraf 08); dan
10 (b) mengakui polis asuransi lain sebagai hak penggantian (jika polis
11 memenuhi kriteria dalam paragraf 116).

12
13 49. Ketika polis asuransi atas nama peserta program tertentu
14 atau kelompok peserta program tertentu dan entitas tidak memiliki
15 kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif untuk menutup ke-
16 rugian dari kontrak tersebut, maka entitas tidak berkewajiban untuk
17 membayar imbalan kepada pekerja dan pihak asuransi bertanggung
18 jawab penuh untuk membayar imbalan tersebut. Pembayaran premi
19 tetap berdasarkan kontrak seperti ini, secara substansi, merupakan
20 penyelesaian kewajiban imbalan kerja, dan bukan pengeluaran untuk
21 memenuhi kewajiban tersebut. Konsekuensinya, entitas tidak lagi
22 memiliki aset atau liabilitas. Oleh karena itu, entitas memperlakukan
23 iuran tersebut sebagai pembayaran program iuran pasti.

24 **IMBALAN PASCAKERJA: PROGRAM IURAN PASTI**

25
26
27 50. Akuntansi program iuran pasti adalah cukup jelas karena
28 kewajiban entitas pelapor untuk setiap periode ditentukan oleh
29 jumlah yang dibayarkan pada periode tersebut. Oleh karena itu, tidak
30 diperlukan asumsi aktuarial untuk mengukur kewajiban atau beban dan
31 tidak ada kemungkinan keuntungan atau kerugian aktuarial. Bahkan,
32 kewajiban tersebut diukur dengan dasar tidak terdiskonto, kecuali
33 jika kewajiban tersebut tidak diekspektasikan untuk diselesaikan
34 seluruhnya dalam dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan
35 saat pekerja memberikan jasanya.

36 **Pengakuan dan Pengukuran**

37
38
39 *51. Jika pekerja telah memberikan jasa kepada entitas selama
40 suatu periode, maka entitas mengakui iuran terutang kepada
41 program iuran pasti atas jasa pekerja:*

42 *(a) sebagai liabilitas (beban terakru), setelah dikurangi dengan*
43 *iuran yang telah dibayar. Jika iuran tersebut melebihi iuran*
44 *terutang untuk jasa sebelum akhir periode pelaporan, maka*
45 *entitas mengakui kelebihan tersebut sebagai aset (beban dibayar*

- 1 *dimuka) sepanjang kelebihan tersebut akan mengurangi pem-*
2 *bayaran iuran masa depan atau dikembalikan;*
3 (b) *sebagai beban, kecuali jika SAK lain mensyaratkan atau*
4 *mengizinkan iuran tersebut termasuk dalam biaya perolehan*
5 *aset (misalnya, lihat PSAK 14: Persediaan dan PSAK 16: Aset*
6 *Tetap).*

7
8 *52. Jika iuran dalam program iuran pasti tidak diharapkan*
9 *akan diselesaikan seluruhnya sebelum dua belas bulan setelah akhir*
10 *periode pelaporan tahunan saat pekerja memberikan jasanya, maka*
11 *iuran tersebut didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto*
12 *yang diatur di paragraf 83.*

13 **Pengungkapan**

14
15
16 *53. Entitas mengungkapkan jumlah yang diakui sebagai beban*
17 *untuk program iuran pasti.*

18
19 54. Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK 7: *Pengungkapan Pi-*
20 *hak-pihak Berelasi*, entitas mengungkapkan informasi tentang iuran
21 kepada program iuran pasti untuk personil manajemen kunci.

22 **IMBALAN PASCAKERJA: PROGRAM IMBALAN PASTI**

23
24
25 55. Akuntansi untuk program imbalan pasti menjadi kompleks
26 karena disyaratkan adanya asumsi aktuaria untuk mengukur kewajiban
27 dan beban dan menimbulkan kemungkinan adanya keuntungan dan
28 kerugian aktuaria. Selain itu, kewajiban diukur dengan menggunakan
29 dasar terdiskonto karena kemungkinan kewajiban tersebut baru
30 terselesaikan beberapa tahun setelah pekerja memberikan jasanya.

31 **Pengakuan dan Pengukuran**

32
33
34 56. Program imbalan pasti mungkin saja tidak didanai, atau
35 mungkin seluruhnya atau sebagian didanai oleh iuran entitas dan
36 pekerja, ke dalam suatu entitas (dana) yang terpisah secara hukum
37 dari entitas pelapor dan dari pihak yang menerima imbalan kerja.
38 Pada saat jatuh tempo, pembayaran atas imbalan yang didanai tidak
39 hanya bergantung pada posisi keuangan dan kinerja investasi dana
40 namun juga pada kemampuan entitas, dan kemauan untuk menutupi
41 kekurangan pada aset dana tersebut. Jadi, entitas, pada hakikatnya
42 menanggung risiko investasi dan aktuaria yang terkait dengan
43 program. Sebagai akibatnya, beban yang diakui untuk program
44 imbalan pasti tidak harus sebesar iuran untuk suatu periode.

45

- 1 57. Akuntansi oleh entitas untuk program imbalan pasti meliputi
2 tahap berikut:
- 3 (a) Menentukan defisit atau surplus. Ini termasuk:
- 4 (i) menggunakan teknik aktuaria, metode *Projected Unit Credit*,
5 untuk membuat estimasi andal atas biaya akhir entitas dari
6 imbalan yang menjadi hak pekerja sebagai pengganti jasa
7 mereka pada periode kini dan lalu (lihat paragraf 67–69). Hal
8 ini mensyaratkan entitas untuk menentukan besarnya imba-
9 lan yang diberikan pada periode kini dan periode lalu (lihat
10 paragraf 70–74), dan membuat estimasi (asumsi aktuaria)
11 tentang variabel demografik (seperti tingkat perputaran pe-
12 kerja dan tingkat mortalitas) dan variabel keuangan (seperti
13 tingkat kenaikan gaji dan biaya kesehatan) yang akan memen-
14 garuhi biaya atas imbalan tersebut (lihat paragraf 75–98);
- 15 (ii) mendiskontokan imbalan untuk menentukan nilai kini dari
16 kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini (lihat paragraf
17 67–69 dan 83–86).
- 18 (iii) mengurangi nilai wajar aset program (lihat paragraf 113–
19 115) dari nilai kini kewajiban imbalan pasti.
- 20 (b) menentukan jumlah liabilitas (aset) imbalan pasti neto sebagai
21 jumlah defisit atau surplus yang ditentukan dalam huruf (a),
22 disesuaikan untuk setiap dampak dari pembatasan aset imbalan
23 pasti neto dari batas atas aset (lihat paragraf 64)
- 24 (c) menentukan jumlah yang harus diakui dalam laba rugi:
- 25 (i) Biaya jasa kini (lihat paragraf 70–74)
- 26 (ii) Setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas
27 penyelesaian (lihat paragraf 99–112).
- 28 (iii) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto (lihat
29 paragraf 123–126).
- 30 (d) menentukan pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan
31 pasti neto, yang akan diakui sebagai penghasilan komprehensif
32 lain, yang terdiri atas:
- 33 (i) keuntungan dan kerugian aktuarial (lihat paragraf 128 dan
34 129);
- 35 (ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang
36 dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan
37 pasti neto (lihat paragraf 130); dan
- 38 (iii) perubahan apapun karena dampak batas atas aset (lihat
39 paragraf 64), tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam
40 bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.
- 41 Jika entitas mempunyai lebih dari satu program imbalan pasti,
42 maka entitas menerapkan prosedur ini secara terpisah untuk
43 setiap program yang material.
- 44
- 45

1 **58. Entitas menentukan jumlah liabilitas (aset) imbalan pasti**
2 **neto dengan keteraturan yang memadai sehingga jumlah yang diakui**
3 **dalam laporan keuangan tidak berbeda secara material dengan**
4 **jumlah yang akan ditentukan pada akhir periode pelaporan.**

5
6 59. Pernyataan ini menganjurkan, tetapi tidak mensyaratkan,
7 entitas untuk menggunakan aktuaris berkualifikasi dalam mengukur
8 seluruh kewajiban imbalan pasti pascakerja. Untuk alasan praktis,
9 entitas dapat meminta aktuaris untuk melakukan penilaian secara
10 rinci kewajiban sebelum akhir periode pelaporan. Namun, hasil
11 dari penilaian ini diperbarui jika ada transaksi yang material dan
12 perubahan material lain terhadap lingkungan (mencakup perubahan
13 harga pasar dan suku bunga) hingga akhir periode pelaporan.

14
15 60. Dalam keadaan tertentu, estimasi, rata-rata, dan perhitungan
16 ringkas dapat menyediakan suatu pendekatan yang dapat diandalkan
17 dari perhitungan rinci yang diilustrasikan dalam Pernyataan ini.

18 19 **Akuntansi untuk Kewajiban Konstruktif**

20
21 **61. Entitas menghitung tidak hanya kewajiban hukum ber-**
22 **dasarkan ketentuan formal program imbalan pasti, tetapi juga**
23 **kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.**
24 **Praktik informal akan menimbulkan kewajiban konstruktif jika**
25 **entitas tidak memiliki pilihan realistis lain kecuali membayar im-**
26 **balan kerja. Contoh kewajiban konstruktif adalah ketika peruba-**
27 **han dalam praktik informal entitas menyebabkan memburuknya**
28 **hubungan kerja antara entitas dan para pekerjanya.**

29
30 62. Ketentuan formal dari program imbalan pasti mungkin
31 mengizinkan entitas untuk mengakhiri kewajibannya atas program.
32 Namun demikian, akan sangat sulit bagi entitas untuk mengakhiri
33 kewajibannya dalam suatu program (tanpa adanya pembayaran) jika
34 ingin mempertahankan pekerjaanya. Dengan demikian, kecuali ada
35 bukti lain, akuntansi imbalan pascakerja mengasumsikan bahwa
36 entitas yang saat ini menjanjikan imbalan tersebut akan terus
37 menjajikannya sepanjang sisa masa kerja pekerja

38 39 **Laporan Posisi Keuangan**

40
41 63. Entitas mengakui liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam
42 laporan posisi keuangan

43
44 **64. Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan**
45 **pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang**

- 1 *lebih rendah antara:*
- 2 (a) *surplus program imbalan pasti; dan*
- 3 (b) *batas atas aset, yang ditentukan dengan menggunakan tingkat*
- 4 *diskonto yang dijelaskan dalam paragraf 83.*

5

6 65. Aset imbalan pasti neto dapat timbul ketika program imbalan
7 pasti telah kelebihan didanai atau ketika keuntungan aktuarial telah
8 muncul. Entitas mengakui aset imbalan pasti neto dalam kasus
9 tersebut karena:

- 10 (a) entitas mengendalikan sumber daya, yang merupakan kemampuan
11 menggunakan surplus untuk menghasilkan manfaat di masa
12 depan;
- 13 (b) pengendalian tersebut merupakan akibat peristiwa masa lalu
14 (iuran yang dibayarkan oleh entitas dan jasa yang diberikan oleh
15 pekerja); dan
- 16 (c) manfaat ekonomi masa depan tersedia untuk entitas dalam
17 bentuk pengurangan iuran di masa depan atau pengembalian
18 kas, baik secara langsung kepada entitas atau tidak langsung
19 kepada program lain yang defisit. Batas atas aset adalah nilai
20 kini dari manfaat masa depan tersebut.

21

22 **Pengakuan dan Pengukuran: Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti**

23 **dan Biaya Jasa Kini**

24

25 66. Biaya program imbalan pasti pada akhirnya dipengaruhi
26 oleh banyak variabel, seperti gaji terakhir, perputaran pekerja dan
27 mortalitas, iuran pekerja dan tren biaya kesehatan. Biaya program
28 pada akhirnya tidak dapat dipastikan dan ketidakpastian ini kemung-
29 kinan besar akan berlanjut untuk jangka waktu yang panjang. Untuk
30 mengukur nilai kini dari kewajiban imbalan pascakerja dan biaya jasa
31 kini yang terkait, entitas perlu:

- 32 (a) untuk menerapkan metode penilaian aktuarial (lihat paragraf
33 67–69);
- 34 (b) untuk mengatribusikan imbalan pada periode jasa (lihat paragraf
35 70–74); dan
- 36 (c) untuk membuat asumsi aktuarial (lihat paragraf 75–98).

37

38 **Metode Penilaian Aktuarial**

39

40 *67. Entitas menggunakan metode Projected Unit Credit untuk*
41 *menentukan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini*
42 *terkait, dan biaya jasa lalu (jika dapat diterapkan).*

43

44 68. Metode *Projected Unit Credit* (sering kali disebut sebagai
45 metode imbalan yang diakru secara prorata sesuai jasa atau sebagai

1 metode imbalan atau tahun jasa) menganggap setiap periode jasa akan
 2 menghasilkan satu unit tambahan hak atas imbalan (lihat paragraf 70–74)
 3 dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk membentuk kewajiban
 4 akhir (lihat paragraf 75–98).

6 Contoh ilustrasi paragraf 68

7
 8 Imbalan *lump sum* terutang saat pekerja berhenti bekerja yaitu
 9 sebesar 1% dari gaji terakhir untuk setiap tahun jasa. Gaji pada
 10 tahun pertama adalah Rp10.000 dan diasumsikan meningkat sebesar
 11 7% (majemuk) setiap tahun. Tingkat diskonto yang digunakan
 12 adalah 10% per tahun. Tabel berikut ini menunjukkan bagaimana
 13 kewajiban timbul dari pekerja yang akan pensiun pada akhir tahun
 14 5, dengan asumsi tidak ada perubahan dalam asumsi aktuarial.
 15 Untuk alasan kemudahan, contoh ini mengabaikan penyesuaian
 16 tambahan yang dibutuhkan untuk menggambarkan kemungkinan
 17 bahwa pekerja akan berhenti bekerja sebelum atau sesudah tanggal
 18 yang diasumsikan (akhir tahun 5).

19 Tahun						
20	21 <i>Imbalan dialokasikan pada:</i>	1	2	3	4	5
22	23 – tahun-tahun lalu	0	131	262	393	524
24	25 – tahun kini (1% dari gaji terakhir)	131	131	131	131	131
26	27 – tahun kini dan tahun-tahun lalu	131	262	393	524	655
28	29 <i>Kewajiban awal</i>	–	89	196	324	476
30	31 <i>Suku bunga 10%</i>	–	9	20	33	48
32	33 <i>Biaya jasa kini (PV)</i>	89	98	108	119	131
34	35 <i>Kewajiban akhir</i>	89	196	324	476	655

36 Catatan:

- 37 1. Kewajiban awal adalah nilai kini imbalan yang dialokasikan
 38 dengan periode tahun-tahun lalu.
- 39 2. Biaya jasa kini adalah nilai kini imbalan yang dialokasikan
 40 dengan tahun kini.
- 41 3. Kewajiban akhir adalah nilai kini imbalan yang dialokasikan
 42 dengan tahun kini dan tahun-tahun lalu.

43 69. Entitas mendiskontokan seluruh kewajiban imbalan pasca-
 44 kerja, walaupun sebagian kewajiban diharapkan akan diselesaikan
 45 sebelum dua belas bulan setelah periode pelaporan.

1 *Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa*

2

3 **70. Dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti dan**
4 **biaya jasa kini terkait dan biaya jasa lalu (jika dapat diterapkan),**
5 **entitas mengatribusikan imbalan pada periode jasa berdasarkan**
6 **formula imbalan yang dimiliki program. Namun, jika jasa pekerja**
7 **di tahun-tahun akhir meningkat secara material dibandingkan**
8 **dengan tahun-tahun awal, maka entitas mengatribusikan imbalan**
9 **tersebut dengan dasar garis lurus, sejak:**

- 10 (a) saat jasa pekerja pertama menghasilkan imbalan dalam
11 program (baik imbalan tersebut bergantung pada jasa selanjutnya
12 atau tidak) sampai dengan
13 (b) saat jasa pekerja selanjutnya tidak menghasilkan imbalan yang
14 material dalam program, selain dari kenaikan gaji berikutnya.

15

16 **71. Metode *Projected Unit Credit* mensyaratkan entitas untuk**
17 **mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan**
18 **biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan**
19 **nilai kini kewajiban imbalan pasti). Entitas mengatribusikan imbalan**
20 **pada periode-periode dimana kewajiban untuk memberikan imbalan**
21 **pascakerja timbul. Kewajiban tersebut muncul ketika pekerja**
22 **memberikan jasa yang memberikan imbal hasil untuk pascakerja**
23 **yang diharapkan akan dibayar oleh entitas pada periode pelaporan**
24 **masa depan. Teknik aktuaria memungkinkan entitas untuk mengukur**
25 **kewajiban tersebut dengan tingkat keandalan memadai sehingga**
26 **liabilitas dapat diakui.**

27

28

29 **Contoh ilustrasi paragraf 71**

30

- 31 1. Berdasarkan program imbalan pasti, pekerja akan mendapatkan
32 imbalan *lump sum* sebesar Rp100 untuk setiap tahun bekerja
33 dan akan dibayarkan saat pekerja tersebut pensiun.

34

35

36

37

38

39

40

41

42

43

44

45

Imbalan sebesar Rp100 diatribusikan ke setiap tahun. Biaya jasa kini adalah nilai kini dari Rp100. Nilai kini dari kewajiban imbalan pasti adalah nilai kini dari Rp100 dikalikan dengan jumlah tahun jasa sampai dengan akhir periode pelaporan

Jika imbalan harus segera dibayar saat pekerja berhenti bekerja, maka biaya jasa kini dan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti dihitung sampai dengan tanggal saat pekerja diperkirakan akan berhenti bekerja. Jadi, karena pengaruh dari pendiskontoan, jumlah biaya dan kewajiban tersebut lebih kecil dari jumlah yang akan diterima seandainya pekerja berhenti bekerja pada akhir periode pelaporan.

berlanjut...

1 *lanjutan...*

2
3 2. Berdasarkan program imbalan pasti, untuk setiap tahun jasa,
4 pekerja akan menerima pensiun bulanan sebesar 2,5% dari
5 gaji terakhir sebelum pensiun. Imbalan pensiun mulai dibayar
6 sejak pekerja berusia 55 tahun.

7
8 Cara menghitung biaya jasa kini adalah:

- 9 a. *untuk setiap tahun bekerja, pekerja akan menerima pensiun*
10 *bulanan sebesar 2,5% dari gaji terakhir sebelum pensiun*
11 *(imbalan pensiun tersebut akan diterima pekerja sejak*
12 *tanggal berhenti bekerja sampai dengan berakhirnya hak*
13 *pensiun pekerja, misalnya karena meninggal);*
14 b. *selanjutnya, jumlah huruf (a) di atas dihitung nilai kininya*
15 *pada saat tanggal pekerja diperkirakan berhenti bekerja.*
16 *Jumlah nilai kini tersebut merupakan biaya jasa kini.*

17
18 Nilai kini kewajiban imbalan pensiun pasti adalah nilai kini
19 semua pembayaran bulanan yang besarnya 2.5% dikalikan
20 dengan jumlah tahun pekerja yang bekerja sampai dengan
21 tanggal periode pelaporan.

22 Biaya jasa kini dan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti harus
23 didiskontokan karena pembayaran pensiun dimulai di masa
24 depan yang cukup jauh, yaitu sejak pekerja berusia 55 tahun.

25
26 72. Dalam program imbalan pasti jasa pekerja akan menimbulkan
27 kewajiban, walaupun imbalan itu bergantung pada status bekerjanya
28 di masa depan (dengan kata lain belum menjadi hak). Jasa pekerja
29 sebelum tanggal vesting menimbulkan kewajiban konstruktif karena,
30 pada setiap akhir periode pelaporan yang berurutan, jumlah jasa
31 masa depan yang harus diberikan pekerja sebelum pekerja berhak
32 atas imbalan tersebut menjadi berkurang. Dalam mengukur kewajiban
33 imbalan pasti, entitas memperhitungkan kemungkinan bahwa
34 beberapa pekerja tidak akan memenuhi ketentuan vesting. Sama
35 halnya, walaupun beberapa imbalan pascakerja, misalnya jaminan
36 kesehatan pascakerja, terutang hanya jika peristiwa tertentu terjadi
37 pada saat pekerja tidak lagi bekerja, namun kewajiban muncul pada
38 saat pekerja memberikan jasa yang menimbulkan hak atas imbalan
39 jika peristiwa tertentu tersebut terjadi. Kemungkinan bahwa peristiwa
40 tertentu akan terjadi berpengaruh terhadap pengukuran kewajiban,
41 namun tidak menentukan apakah kewajiban tersebut ada.

Contoh ilustrasi paragraf 72

1. Program membayar imbalan sebesar Rp100 untuk jasa pekerja per tahun. Imbalan tersebut *vesting* setelah jasa pekerja diberikan selama sepuluh tahun.

Imbalan sebesar Rp100 dialokasikan pada setiap tahun. Dalam setiap tahun dari sepuluh tahun pertama, biaya jasa kini dan nilai kini kewajiban mencerminkan probabilitas pekerja berhenti bekerja sebelum sepuluh tahun bekerja.

2. Suatu program membayar imbalan sebesar Rp100 untuk jasa pekerja per tahun, di luar jasa yang diberikan pekerja sebelum pekerja berusia 25 tahun. Imbalan tersebut langsung menjadi *vesting* untuk jasa pekerja yang diberikan oleh pekerja yang telah berusia 25 tahun.

Tidak ada imbalan yang dialokasikan sebelum pekerja berusia 25 tahun karena sebelum usia tersebut tidak menimbulkan imbalan. Setelah pekerja mencapai usia 25 tahun, imbalan sebesar Rp100 dialokasikan pada setiap tahun bekerja.

73. Kewajiban meningkat sampai dengan tanggal saat jasa pekerja selanjutnya tidak menimbulkan tambahan imbalan yang material terhadap imbalan masa depan. Oleh karena itu, semua imbalan diatribusikan pada periode-periode yang berakhir pada atau sebelum tanggal tersebut. Imbalan dialokasikan pada setiap periode akuntansi dengan menggunakan formula program imbalan pasti. Tetapi, jika jasa pekerja di tahun-tahun akhir menghasilkan imbalan yang secara material lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, maka entitas mengatribusikan imbalan tersebut berdasarkan metode garis lurus sampai dengan tanggal saat jasa pekerja selanjutnya tidak menimbulkan tambahan imbalan yang material. Hal ini disebabkan jasa pekerja selama seluruh periode pada akhirnya akan menghasilkan imbalan yang lebih tinggi.

Contoh ilustrasi paragraf 73

1. Program membayar imbalan secara *lump sum* sebesar Rp1.000 yang menjadi hak pekerja setelah sepuluh tahun jasa. Program tidak menyediakan imbalan lebih lanjut untuk jasa berikutnya.

Imbalan sebesar Rp100 (Rp1.000 dibagi 10) dialokasikan setiap tahun untuk sepuluh tahun pertama. Biaya jasa kini setiap tahun untuk sepuluh tahun pertama mencerminkan kemungkinan bahwa pekerja mungkin tidak menyelesaikan sepuluh tahun jasa. Tidak ada imbalan yang dialokasikan untuk tahun-tahun berikutnya.

berlanjut...

1 lanjutan...

- 2
3 2. Program membayar imbalan pensiun secara *lump sum* sebesar
4 Rp2.000 kepada seluruh pekerja yang berusia 55 tahun setelah
5 dua puluh tahun bekerja, atau kepada pekerja yang masih aktif
6 pada usia 65 tahun, tanpa mempedulikan lamanya masa kerja
7 mereka.

8 *Untuk pekerja yang mulai bekerja sebelum berusia 35 tahun, jasa yang*
9 *meningkatkan imbalan dalam program tersebut dimulai pada usia*
10 *35 tahun. (seorang pekerja dapat berhenti pada usia 30 dan kembali*
11 *pada usia 33, tanpa pengaruh terhadap jumlah atau waktu imbalan).*
12 *Imbalan tersebut bergantung pada jasa di masa depan. Selain*
13 *itu, masa kerja setelah usia 55 tahun tidak berpengaruh kepada*
14 *besarnya imbalan. Untuk pekerja tersebut, entitas mengatribusikan*
15 *imbalan sebesar Rp100 (Rp2.000 dibagi 20) untuk setiap tahun dari*
16 *usia 35 tahun sampai 55 tahun.*

17
18 *Untuk pekerja yang mulai bekerja antara usia 35 sampai 45 tahun,*
19 *jasa setelah bekerja lebih dari dua puluh tahun tidak akan me-*
20 *ningkatkan imbalan dalam jumlah yang material. Untuk pekerja*
21 *tersebut entitas mengatribusikan imbalan sebesar Rp100 (Rp2.000*
22 *dibagi 20) untuk setiap tahun selama dua puluh tahun pertama*
23 *sejak mulai bekerja.*

24 *Untuk pekerja yang mulai bekerja pada usia 55 tahun, jasa setelah*
25 *bekerja lebih dari sepuluh tahun tidak akan meningkatkan imbalan*
26 *dalam jumlah yang material. Untuk itu entitas mengatribusikan*
27 *imbalan sebesar Rp200 (Rp2.000 dibagi 10) untuk setiap tahun*
28 *selama sepuluh tahun pertama sejak mulai bekerja.*

29
30 *Untuk seluruh pekerja, biaya jasa kini dan nilai kini kewajiban*
31 *mencerminkan kemungkinan pekerja tidak menyelesaikan periode*
32 *jasa yang diperlukan.*

- 33
34 3. Program kesehatan pascakerja mengganti biaya kesehatan pekerja
35 sebesar 40% dari total biaya kesehatan jika pekerja berhenti bekerja
36 setelah masa kerjanya melebihi sepuluh tahun dan kurang dari
37 dua puluh tahun dan mengganti biaya sebesar 50% bila pekerja
38 berhenti setelah dua puluh tahun atau lebih.

39 *Dalam formula imbalan program, entitas mengatribusikan 4% nilai*
40 *kini biaya kesehatan yang diekspektasikan (40% dibagi 10) untuk*
41 *setiap tahun selama sepuluh tahun pertama dan 1% (10% dibagi*
42 *10) untuk setiap tahun selama sepuluh tahun berikutnya. Biaya jasa*
43 *kini untuk setiap tahun mencerminkan kemungkinan pekerja tidak*
44 *menyelesaikan periode jasa yang diperlukan untuk menghasilkan*
45 *berlanjut...*

1 *lanjutan...*

2
3 *jasa yang diperlukan untuk menghasilkan sebagian atau seluruh*
4 *imbalan. Bagi pekerja yang diperkirakan berhenti sebelum sepuluh*
5 *tahun bekerja, maka tidak ada imbalan yang diatribusikan.*

- 6 4. Program kesehatan pascakerja mengganti biaya kesehatan pe-
7 kerja sebesar: 10% dari total biaya kesehatan jika pekerja berhenti
8 bekerja setelah masa kerjanya melebihi sepuluh tahun dan kurang
9 dari dua puluh tahun; 50% dari total biaya kesehatan jika pekerja
10 berhenti setelah dua puluh tahun atau lebih bekerja

11 *Jasa dalam tahun-tahun berikutnya akan meningkatkan imbalan*
12 *secara material dibanding tahun sebelumnya. Jadi, bagi pekerja*
13 *yang diperkirakan akan berhenti setelah dua puluh tahun atau lebih,*
14 *entitas mengatribusikan imbalan dengan dasar garis lurus berdasar-*
15 *kan paragraf 73. Jasa pekerja di atas dua puluh tahun tidak akan*
16 *meningkatkan imbalan lebih lanjut dalam jumlah yang material.*
17 *Jadi, imbalan yang diatribusikan untuk setiap tahun selama dua*
18 *puluh tahun pertama adalah sebesar 2,5% dari nilai kini atas biaya*
19 *kesehatan pascakerja yang diharapkan (50% dibagi dengan 20).*

21 *Untuk pekerja yang diekspektasikan berhenti setelah bekerja selama*
22 *sepuluh sampai dua puluh tahun, imbalan yang dialokasikan untuk*
23 *setiap tahun selama sepuluh tahun pertama adalah 1% dari nilai*
24 *kini biaya kesehatan yang diharapkan. Bagi pekerja tersebut, tidak*
25 *ada imbalan yang diatribusikan ke jasa di antara akhir dari tahun*
26 *kesepuluh dan estimasi tanggal berhenti bekerja.*

27 *Untuk pekerja yang diperkirakan akan berhenti bekerja dalam*
28 *jangka waktu kurang dari sepuluh tahun, maka tidak ada im-*
29 *balan yang diatribusikan*

31
32 74. Ketika jumlah imbalan adalah proporsi konstan dari gaji
33 terakhir untuk setiap tahun jasa, kenaikan gaji di masa depan akan
34 mempengaruhi jumlah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu
35 kewajiban yang timbul atas jasa sebelum akhir periode pelaporan,
36 tetapi tidak menciptakan kewajiban tambahan. Oleh karena itu:

- 37 (a) untuk tujuan di paragraf 70(b), peningkatan gaji tidak me-
38 ningkatkan imbalan lebih lanjut, meskipun jumlah imbalan
39 bergantung pada gaji terakhir; dan
40 (b) jumlah imbalan yang diatribusikan pada setiap periode adalah
41 suatu proporsi konstan dari gaji yang terkait dengan imbalan.

Contoh ilustrasi paragraf 74

Pekerja berhak atas imbalan sebesar 3% dari gaji terakhir untuk setiap tahun jasa sebelum berusia 55 tahun.

Imbalan sebesar 3% dari estimasi gaji terakhir dialokasikan ke setiap tahun sampai berusia 55 tahun. Setelah tanggal ini jasa yang diberikan pekerja tidak meningkatkan imbalan. Tidak ada imbalan yang diatribusikan pada jasa setelah usia tersebut.

Asumsi Aktuaria

75. Asumsi aktuaria tidak boleh bias dan harus selaras satu dengan yang lain.

76. Asumsi aktuaria adalah estimasi terbaik entitas mengenai variabel yang akan menentukan total biaya penyediaan imbalan pascakerja. Asumsi aktuaria terdiri dari:

- (a) asumsi demografik mengenai karakteristik masa depan dari pekerja saat ini dan mantan pekerja (dan tanggungan mereka) yang berhak atas imbalan. Asumsi demografik berhubungan dengan masalah seperti:
 - (i) mortalitas (lihat paragraf 81 dan 82);
 - (ii) tingkat perputaran pekerja, cacat, dan pensiun dini; proporsi dari peserta program dengan tanggungannya yang akan berhak atas imbalan; dan
 - (iv) proporsi dari peserta program yang akan memilih setiap bentuk opsi pembayaran yang tersedia berdasarkan persyaratan program, dan
 - (v) tingkat klaim dalam program kesehatan.
- (b) asumsi keuangan, berhubungan dengan masalah seperti:
 - (i) tingkat diskonto (lihat paragraf 83–86);
 - (ii) tingkat imbalan, tidak termasuk setiap biaya atas imbalan yang harus dipenuhi pekerja, dan gaji masa depan (lihat paragraf 87–95);
 - (iii) dalam hal imbalan kesehatan, biaya kesehatan masa depan, termasuk biaya penanganan klaim (yaitu biaya yang akan dikeluarkan dalam memroses dan menyelesaikan klaim, termasuk biaya hukum dan penaksir tuntutan kerugian asuransi) (lihat paragraf 96–98); dan
 - (iv) pajak terutang oleh program atas kontribusi/iuran yang terkait dengan jasa sebelum tanggal pelaporan atau atas imbalan yang dihasilkan dari jasa tersebut.

1 77. Agar tidak bias asumsi aktuarial dilakukan secara hati-hati
2 namun tidak terlalu konservatif.

3

4 78. Asumsi aktuarial selaras jika satu dengan yang lain jika
5 menggambarkan hubungan ekonomi antar berbagai faktor seperti
6 tingkat inflasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat imbal hasil aset program,
7 dan tingkat diskonto. Misalnya, seluruh asumsi yang tergantung pada
8 tingkat inflansi tertentu (seperti asumsi mengenai suku bunga, tingkat
9 gaji, dan peningkatan imbalan) pada setiap periode masa depan
10 mengasumsikan tingkat inflasi yang sama pada periode tersebut.

11

12 79. Entitas menentukan tingkat diskonto dan asumsi keuangan
13 lain dalam jumlah nominal, kecuali estimasi dalam kondisi nyata
14 (inflasi yang disesuaikan) lebih andal, misalnya, dalam perekonomian
15 hiperinflasi (lihat PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi*
16 *Hiperinflasi*), atau ketika imbalan dihubungkan dengan indeks dan
17 terdapat pasar yang aktif untuk obligasi yang dihubungkan dengan
18 indeks pada mata uang dan jangka waktu yang sama.

19

20 **80. Asumsi keuangan didasarkan pada ekspektasi pasar, pada**
21 **akhir periode pelaporan, selama periode dimana kewajiban akan**
22 **diselesaikan.**

23

24 ***Asumsi Aktuarial: Mortalitas***

25

26 **81. Entitas menentukan asumsi mortalitas dengan mengacu**
27 **pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama**
28 **dan setelah kontrak kerja.**

29

30 82. Untuk mengestimasi biaya akhir dari imbalan, entitas
31 mempertimbangkan perubahan mortalitas yang diharapkan, sebagai
32 contoh dengan memodifikasi tabel mortalitas standar dengan estimasi
33 perbaikan mortalitas.

34

35 ***Asumsi Aktuarial: Tingkat Diskonto***

36

37 **83. Tingkat yang digunakan untuk mendiskontokan kewajiban**
38 **imbalan pascakerja (baik yang didanai maupun tidak) ditentukan**
39 **dengan mengacu pada bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi**
40 **pada akhir periode pelaporan. Di negara dimana tidak terdapat**
41 **pasar aktif dan stabil bagi obligasi tersebut, maka digunakan tingkat**
42 **bunga obligasi pemerintah. Mata uang dan jangka waktu dari**
43 **obligasi korporasi maupun obligasi pemerintah sesuai dengan mata**
44 **uang dan estimasi jangka waktu kewajiban imbalan pascakerja.**

45

1 84. Satu asumsi aktuarial yang memiliki pengaruh signifikan
2 adalah tingkat diskonto. Tingkat diskonto mencerminkan nilai waktu
3 dari uang tetapi tidak mencerminkan risiko aktuarial maupun risiko
4 investasi. Selanjutnya, tingkat diskonto tidak mencerminkan risiko
5 kredit entitas khusus bagi entitas yang ditanggung oleh kreditor
6 entitas, ataupun risiko bahwa pengalaman masa depan mungkin
7 berbeda dengan asumsi aktuarial.

8

9 85. Tingkat diskonto mencerminkan estimasi jadwal pembayaran
10 imbalan. Dalam praktik, entitas sering menerapkan tingkat diskonto
11 rata-rata tertimbang tunggal yang mencerminkan estimasi jadwal dan
12 jumlah pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam
13 membayar imbalan.

14

15 86. Dalam beberapa kasus, tidak ada pasar yang aktif dan stabil
16 bagi obligasi yang memiliki jatuh tempo cukup panjang untuk dico-
17 cokkan dengan estimasi jatuh tempo seluruh pembayaran imbalan.
18 Dalam hal demikian, entitas menggunakan tingkat diskonto pasar
19 kini untuk mendiskontokan pembayaran yang jangka waktunya lebih
20 pendek, dan mengestimasi tingkat diskonto untuk jatuh tempo
21 yang lebih panjang dengan mengekstrapolasi tingkat diskonto pasar
22 kini sepanjang kurva imbal hasil. Total nilai kini kewajiban imbalan
23 pasti kemungkinan tidak akan banyak dipengaruhi oleh tingkat dis-
24 konto yang diterapkan pada bagian imbalan yang terutang setelah
25 jatuh tempo akhir obligasi korporasi atau pemerintah yang tersedia.

26

27 *Asumsi Aktuarial: Gaji, Imbalan, dan Biaya Kesehatan*

28

29 87. *Entitas mengukur kewajiban imbalan pasti menggunakan*
30 *dasar yang mencerminkan:*

31 (a) *imbalan yang ditentukan dalam program (atau yang timbul*
32 *dari kewajiban konstruktif yang jumlahnya melebihi ketentuan*
33 *dalam program tersebut) pada akhir periode pelaporan;*

34 (b) *kenaikan gaji masa depan estimasian yang mempengaruhi*
35 *imbalan terutang;*

36 (c) *dampak setiap pembatasan dari bagian pemberi kerja atas*
37 *biaya imbalan masa depan;*

38 (d) *iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang mengurangi biaya*
39 *akhir entitas untuk imbalan tersebut, dan*

40 (e) *estimasi perubahan tingkat imbalan di masa depan yang mem-*
41 *pengaruhi imbalan yang akan dibayarkan dari program imba-*
42 *lan pasti, jika dan hanya jika, antara:*

43 (i) *perubahan itu diberlakukan sebelum akhir periode pelapor-*
44 *an; atau*

45

- 1 (ii) *data historis, atau bukti lain yang andal, mengindikasikan*
2 *bahwa tingkat imbalan yang ditentukan akan berubah dan*
3 *dapat diprediksi, sebagai contoh, sejalan dengan perubahan*
4 *tingkat harga umum atau tingkat gaji secara umum.*

5
6 88. Asumsi aktuarial mencerminkan perubahan imbalan masa
7 depan yang ditetapkan dalam ketentuan formal program (atau
8 kewajiban konstruktif yang menimbulkan kewajiban yang melebihi
9 ketentuan tersebut) pada akhir periode pelaporan. Keadaan ini terjadi
10 dalam kasus, sebagai contoh:

- 11 (a) entitas memiliki riwayat meningkatkan imbalan, sebagai contoh,
12 untuk memitigasi dampak inflasi, dan tidak ada indikasi bahwa
13 praktik ini akan berubah di masa depan;
14 (b) entitas diwajibkan, baik oleh ketentuan formal program (atau
15 kewajiban konstruktif yang menimbulkan kewajiban yang
16 melebihi ketentuan tersebut) atau perundang-undangan, untuk
17 menggunakan surplus program sebagai imbalan bagi peserta
18 program (lihat paragraf 108(c)); atau.
19 (c) imbalan bervariasi sebagai akibat target kinerja atau kriteria
20 lainnya. Misalnya, persyaratan program dapat menyatakan
21 bahwa program akan membayar imbalan yang dikurangi atau
22 mensyaratkan tambahan iuran dari pekerja jika aset program
23 tidak mencukupi. Pengukuran atas kewajiban mencerminkan
24 estimasi terbaik dari dampak target kinerja atau kriteria lain

25
26 89. Asumsi aktuarial tidak mencerminkan perubahan imbalan
27 masa depan yang tidak digariskan dalam ketentuan formal program
28 (atau kewajiban konstruktif) pada akhir periode pelaporan. Perubahan
29 tersebut akan mengakibatkan:

- 30 (a) biaya jasa lalu, sepanjang perubahan tersebut mengubah imbalan
31 untuk jasa sebelum terjadinya perubahan; dan
32 (b) biaya jasa kini untuk periode-periode setelah perubahan, sepanjang
33 perubahan tersebut mengubah imbalan untuk jasa setelah
34 terjadinya perubahan.

35
36 90. Estimasi kenaikan gaji masa depan memperhitungkan faktor
37 inflasi, senioritas, promosi, dan faktor relevan lain seperti penawaran
38 dan permintaan dalam pasar tenaga kerja.

39
40 91. Beberapa program imbalan pasti membatasi iuran yang
41 harus dibayar oleh entitas. Biaya akhir imbalan memperhitungkan
42 dampak dari batasan atas iuran. Dampak dari batasan atas iuran
43 ditentukan berdasarkan yang lebih pendek antara:

- 44 (a) umur entitas estimasian; dan
45 (b) umur program estimasian.

1 92. Beberapa program imbalan pasti mensyaratkan pekerja atau
2 pihak ketiga untuk membayarkan iuran atas biaya program. Iuran
3 dari pekerja mengurangi biaya atas imbalan yang dibayarkan entitas.
4 Entitas mempertimbangkan apakah iuran pihak ketiga mengurangi
5 biaya atas imbalan bagi entitas, atau merupakan hak penggantian
6 sebagaimana dijelaskan paragraf 116. Iuran dari pekerja atau pihak
7 ketiga baik diatur dalam ketentuan formal program (atau timbul
8 dari kewajiban konstruktif yang melebihi ketentuan tersebut), atau
9 merupakan diskresi. Iuran yang bersifat diskresi pekerja atau pihak
10 ketiga mengurangi biaya jasa pada saat pembayaran iuran kepada
11 program dilakukan.

12
13 93. Iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang ditetapkan dalam
14 persyaratan formal program baik mengurangi biaya jasa (jika mereka
15 terkait dengan jasa), atau mengurangi pengukuran kembali liabilitas
16 (aset) imbalan pasti neto (contohnya jika iuran disyaratkan untuk
17 mengurangi defisit yang timbul dari kerugian aset program atau
18 kerugian aktuarial). Iuran dari pekerja atau pihak ketiga sehubungan
19 dengan jasa yang diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan
20 negatif sesuai dengan paragraf 70 (yaitu imbalan neto tersebut
21 diatribusikan sesuai dengan paragraf tersebut).

22
23 94. Perubahan iuran pekerja atau pihak ketiga sehubungan
24 dengan jasa mengakibatkan:

- 25 (a) biaya jasa kini dan biaya jasa lalu (jika perubahan iuran pekerja
26 tidak diatur dalam ketentuan formal program dan tidak timbul
27 dari kewajiban konstruktif); atau
28 (b) keuntungan dan kerugian aktuarial (jika perubahan iuran pe-
29 kerja diatur dalam ketentuan formal program atau timbul dari
30 kewajiban konstruktif).

31
32 95. Beberapa imbalan pascakerja dikaitkan dengan variabel
33 seperti tingkat imbalan purnakarya atau pelayanan kesehatan yang
34 ditentukan pemerintah. Pengukuran imbalan tersebut mencerminkan
35 estimasi terbaik atas variabel tersebut, berdasarkan data historis dan
36 bukti andal lainnya.

37
38 **96. Asumsi mengenai biaya kesehatan mempertimbangkan**
39 **estimasi perubahan biaya jasa kesehatan masa depan, baik yang**
40 **diakibatkan oleh inflasi maupun karena adanya perubahan tertentu**
41 **dalam biaya kesehatan.**

42
43 97. Pengukuran imbalan kesehatan pascakerja mensyaratkan
44 asumsi mengenai tingkat dan frekuensi klaim masa depan dan
45 biaya untuk memenuhi klaim tersebut. Entitas mengestimasi biaya

1 kesehatan masa depan berdasarkan data historis entitas mengenai
2 pengalaman entitas sendiri, dilengkapi jika diperlukan dengan
3 data historis dari entitas lain, entitas asuransi, penyedia layanan
4 kesehatan, atau sumber lain. Estimasi biaya kesehatan masa depan
5 mempertimbangkan dampak kemajuan teknologi, perubahan pola
6 penggunaan atau pemberian layanan kesehatan, dan perubahan status
7 kesehatan peserta program.

8

9 98. Tingkat dan frekuensi klaim sangat sensitif terhadap
10 usia, status kesehatan, dan jenis kelamin pekerja (dan tanggungan
11 mereka) dan dapat juga sensitif terhadap faktor lain seperti lokasi
12 geografis. Oleh karena itu, data historis disesuaikan sepanjang bauran
13 demografik dari populasi berbeda dengan populasi yang digunakan
14 sebagai dasar untuk data. Data historis juga disesuaikan jika terdapat
15 bukti yang andal bahwa tren historis tersebut tidak akan berlanjut.

16

17 **Biaya Jasa Lalu serta Keuntungan dan Kerugian atas Penyelesaian**

18

19 **99. *Sebelum menentukan biaya jasa lalu, atau keuntungan dan***
20 ***kerugian atas penyelesaian, entitas mengukur kembali liabilitas***
21 ***(aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset***
22 ***program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar***
23 ***dan harga pasar lain kini) yang mencerminkan imbalan yang***
24 ***ditawarkan berdasarkan program sebelum amandemen, kurtailmen,***
25 ***atau penyelesaian program.***

26

27 100. Entitas tidak perlu membedakan antara biaya jasa lalu yang
28 dihasilkan dari amandemen program, biaya jasa lalu yang dihasilkan
29 dari kurtailmen, dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian
30 jika transaksi tersebut terjadi bersamaan. Dalam beberapa kasus,
31 perubahan program terjadi sebelum penyelesaian, seperti ketika
32 entitas melakukan perubahan atas imbalan dalam suatu program dan
33 kemudian menyelesaikan imbalan yang sudah diamandemen. Dalam
34 kasus demikian entitas mengakui biaya jasa lalu sebelum keuntungan
35 atau kerugian atas penyelesaian.

36

37 101. Penyelesaian terjadi bersamaan dengan amandemen dan
38 kurtailmen program jika program dihentikan yang mengakibatkan
39 kewajiban tersebut diselesaikan dan program tersebut menjadi berakhir.
40 Namun demikian, terminasi program tersebut bukanlah penyelesaian
41 jika program itu digantikan dengan program baru yang menawarkan
42 imbalan yang, secara substansi sama.

43

44

45

1 **Biaya Jasa Lalu**

2

3 102. Biaya jasa lalu adalah perubahan nilai kini kewajiban imbalan
4 pasti sebagai akibat dari amandemen atau kurtailmen program.

5

6 **103. Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada**
7 **tanggal yang lebih awal antara:**

8 (a) *ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan*

9 (b) *ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait (lihat*
10 **PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi)**
11 **atau pesangon (lihat paragraf 165).**

12

13 104. Amandemen program terjadi ketika entitas memulai,
14 atau membatalkan, program imbalan pasti atau mengubah imbalan
15 terutang dalam suatu program imbalan pasti yang ada saat ini.

16

17 105. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara
18 signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program. Kurtailmen
19 dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti
20 penutupan pabrik, penghentian operasi, atau terminasi atau suspensi
21 program.

22

23 106. Biaya jasa lalu dapat bernilai positif (ketika imbalan dimulai
24 atau diubah sehingga nilai kini kewajiban imbalan pasti meningkat)
25 atau negatif (ketika imbalan yang ada ditarik atau diubah sehingga
26 nilai kini kewajiban imbalan pasti menurun).

27

28 107. Jika entitas mengurangi imbalan terutang tertentu pada
29 program imbalan pasti dan, pada saat yang sama, meningkatkan
30 imbalan terutang lain pada program untuk pekerja yang sama, maka
31 entitas memperlakukan perubahan tersebut sebagai perubahan neto
32 tunggal.

33

34 108. Biaya jasa lalu tidak mencakup:

35 (a) pengaruh perbedaan antara kenaikan gaji aktual dan yang dia-
36 sumsikan sebelumnya pada kewajiban untuk membayar imbalan
37 untuk jasa pada tahun-tahun sebelumnya (tidak ada biaya jasa
38 lalu karena asumsi aktuarial memperhitungkan proyeksi gaji);

39 (b) estimasi yang berlebih atau kurang atas peningkatan pensiun
40 yang diberikan berdasarkan kebijakan entitas ketika entitas me-
41 miliki kewajiban konstruktif untuk memberikan kenaikan terse-
42 but (tidak ada biaya jasa lalu karena asumsi aktuarial memper-
43 hitungkan peningkatan tersebut);

44 (c) estimasi perbaikan imbalan yang timbul dari keuntungan aktu-
45 aria atau dari imbal hasil atas aset program yang telah diakui

- 1 dalam laporan keuangan jika entitas diwajibkan oleh ketentuan
2 formal program (atau kewajiban konstruktif yang melebihi ke-
3 tentuan tersebut) atau perundang-undangan, untuk memper-
4 gunakan surplus program tersebut sebagai imbalan bagi para
5 peserta program, walaupun kenaikan imbalan belum diberikan
6 secara formal (tidak ada biaya jasa lalu karena kenaikan yang
7 terjadi pada kewajiban merupakan kerugian aktuarial dan, lihat
8 paragraf 88); dan
- 9 (d) kenaikan imbalan yang telah vesting (yaitu imbalan yang tidak
10 bergantung pada kontrak kerja masa depan, lihat paragraf 72)
11 ketika pekerja melengkapi persyaratan vesting, dengan asumsi
12 tidak ada imbalan baru maupun peningkatan imbalan (tidak ada
13 biaya jasa lalu karena estimasi biaya imbalan telah diakui sebagai
14 biaya jasa kini ketika jasa tersebut diberikan).

15

16 *Keuntungan dan Kerugian atas Penyelesaian*

17

18 109. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian adalah perbe-
19 daan antara:

- 20 (a) nilai kini kewajiban imbalan pasti yang sedang diselesaikan,
21 sebagaimana ditentukan pada tanggal penyelesaian; dan
22 (b) harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan
23 dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh
24 entitas sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

25

26 *110. Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas* 27 *penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian* 28 *terjadi.*

29

30 111. Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan
31 transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau kons-
32 truktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan
33 pasti (selain pembayaran imbalan kepada, atau atas nama, pekerja
34 sesuai dengan ketentuan program dan termasuk dalam asumsi ak-
35 tuarial), Misalnya, pengalihan one-off kewajiban pemberi kerja yang
36 signifikan berdasarkan program kepada perusahaan asuransi melalui
37 pembelian polis asuransi adalah penyelesaian; pembayaran kas sekal-
38 igus, berdasarkan ketentuan dalam program, kepada peserta program
39 sebagai ganti atas hak peserta untuk menerima imbalan pascakerja
40 yang telah ditentukan adalah bukan penyelesaian.

41

42 112. Dalam beberapa kasus, entitas melakukan penjaminan polis
43 asuransi untuk mendanai sebagian atau seluruh dari imbalan pascakerja
44 yang terkait dengan masa kerja saat ini dan masa lalu. Penjaminan hak
45 imbalan pascakerja melalui polis asuransi bukanlah suatu penyelesaian

1 jika entitas masih memiliki kewajiban hukum atau konstruktif (lihat
2 paragraf 46) untuk membayar iuran selanjutnya jika entitas asuransi
3 tidak membayar imbalan kerja yang tercantum dalam polis asuransi.
4 Pengakuan dan pengukuran klaim hak pengganti atas polis asuransi
5 yang bukan merupakan aset program diatur di paragraf 116–119.

6

7 **Pengakuan dan Pengukuran: Aset Program**

8

9 ***Nilai Wajar Aset Program***

10

11 113. Nilai wajar aset program dikurangkan dari nilai kini kewa-
12 jiban imbalan pasti untuk menentukan jumlah defisit atau surplus.

13

14 114. Aset program tidak mencakup iuran yang masih harus
15 dibayar oleh entitas pelapor kepada dana, dan instrumen keuangan
16 yang diterbitkan oleh entitas yang tidak dapat dialihkan yang dikuasai
17 oleh dana. Aset program dikurangi dengan setiap liabilitas dari dana
18 yang tidak terkait dengan imbalan kerja, misalnya, utang dagang
19 dan utang lain dan liabilitas yang berasal dari instrumen keuangan
20 derivatif.

21

22 115. Jika aset program mencakup polis asuransi yang memenuhi
23 syarat yang sesuai jumlah dan jadwalnya dengan beberapa atau
24 seluruh imbalan terutang berdasarkan program tersebut, maka nilai
25 wajar polis asuransi tersebut diukur dalam jumlah yang sama dengan
26 kewajiban yang terkait (sesuai dengan persyaratan pengurangan jika
27 jumlah yang dapat diterima dari polis asuransi tidak dapat diperoleh
28 kembali secara penuh.)

29

30 ***Penggantian***

31

32 ***116. Jika, dan hanya jika, terdapat kepastian bahwa pihak lain***
33 ***akan mengganti sebagian atau seluruh pengeluaran yang disyarat-***
34 ***kan untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasti, maka entitas:***

35 ***(a) mengakui haknya atas penggantian tersebut sebagai aset yang***
36 ***terpisah. Entitas mengukur aset tersebut pada nilai wajar.***

37 ***(b) memisahkan dan mengakui perubahan nilai wajar atas haknya***
38 ***untuk penggantian dengan cara yang sama seperti untuk***
39 ***perubahan nilai wajar aset program (lihat paragraf 124 dan***
40 ***125). Komponen biaya imbalan pasti diakui sesuai dengan***
41 ***paragraf 120 dapat diakui secara neto berkaitan dengan***
42 ***perubahan dalam nilai tercatat atas hak penggantian.***

43

44 117. Kadang entitas membuat perjanjian dengan pihak lain, seperti
45 asuransi, untuk membayarkan sebagian atau seluruh pengeluaran yang

1 dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban imbalan pasti. Polis asuransi
2 yang memenuhi syarat, sebagaimana yang dijelaskan di paragraf 08,
3 merupakan aset program. Entitas melaporkan polis asuransi tersebut
4 dengan cara yang sama sebagaimana aset program lain dan ketentuan
5 di paragraf 116 tidak berlaku (lihat paragraf 46–49 dan 115).

6
7 118. Jika polis asuransi bukan merupakan polis asuransi yang
8 memenuhi syarat, maka polis asuransi tersebut bukan aset program.
9 Paragraf 116 menjelaskan hal tersebut: entitas mengakui haknya atas
10 penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset yang terpisah,
11 dan bukan sebagai pengurang dalam menetapkan liabilitas imbalan
12 pasti. Paragraf 140(b) mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan
13 secara singkat hubungan antara hak penggantian dan kewajiban
14 terkait.

15
16 119. Jika hak penggantian timbul akibat polis asuransi yang
17 jumlah dan waktunya sesuai dengan sebagian atau seluruh imbalan
18 terutang dari program imbalan pasti, maka nilai wajar hak penggantian
19 dianggap sebagai nilai kini kewajiban terkait (jika penggantian tidak
20 mencukupi, maka diperlukan pengurangan nilai).

21 22 **Komponen Biaya Imbalan Pasti**

23
24 **120. Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali**
25 **PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan komponen tersebut**
26 **sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:**

- 27 (a) *biaya jasa (lihat paragraf 66–112) dalam laporan laba rugi;*
28 (b) *bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto (lihat*
29 *paragraf 123–126) dalam laporan laba rugi; dan*
30 (c) *pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto (lihat*
31 *paragraf 127–130) dalam pendapatan komprehensif lain.*

32
33 121. PSAK/ISAK lain mensyaratkan biaya imbalan kerja tertentu
34 dimasukkan dalam biaya perolehan aset, seperti persediaan atau
35 aset tetap (lihat PSAK 14: *Persediaan* dan PSAK 16: *Aset Tetap*).
36 Biaya imbalan pascakerja yang dimasukkan dalam biaya perolehan
37 aset tersebut mencakup proporsi yang sesuai dari komponen yang
38 dicantumkan dalam paragraf 120.

39
40 **122. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti**
41 **neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direk-**
42 **lasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Namun demikian,**
43 **entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan**
44 **komprehensif lain tersebut pada akun lain dalam ekuitas.**

45

1 ***Bunga Neto Atas Kewajiban (Aset) Imbalan Pasti Neto***

2

3 ***123. Bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto di-***
4 ***tentukan berdasarkan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti***
5 ***neto dengan tingkat diskonto yang ditentukan dalam paragraf 83,***
6 ***keduanya ditentukan pada awal periode pelaporan tahunan, mem-***
7 ***perhitungkan setiap perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pas-***
8 ***ti neto selama periode sebagai akibat dari iuran dan pembayaran***
9 ***imbalan.***

10

11 124. Bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dapat
12 dipandang sebagai komponen yang terdiri dari pendapatan bunga dari
13 aset program, biaya bunga atas kewajiban imbalan pasti, dan bunga
14 atas dampak batas atas dari aset yang dinyatakan dalam paragraf 64.

15

16 125. Pendapatan bunga atas aset program adalah komponen dari
17 imbal hasil atas aset program, dan ditentukan dengan mengalikan
18 nilai wajar aset program dengan tingkat diskonto yang ditentukan
19 dalam paragraf 83, keduanya ditentukan pada awal periode pelaporan
20 tahunan, dengan memperhitungkan setiap perubahan aset program
21 yang terjadi selama periode sebagai akibat dari iuran dan pembayaran
22 imbalan. Perbedaan antara pendapatan bunga dari aset program dan
23 tingkat imbal hasil atas aset program dimasukkan dalam pengukuran
24 kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

25

26 126. Bunga atas dampak batas atas aset merupakan bagian dari
27 perubahan keseluruhan atas dampak batas atas aset, dan ditentukan
28 dengan mengalikan dampak batas atas aset dengan tingkat diskonto
29 yang ditentukan dalam paragraf 83, keduanya ditentukan pada awal
30 periode pelaporan tahunan. Perbedaan antara jumlah tersebut dan
31 perubahan keseluruhan dalam dampak batas atas aset dimasukkan
32 dalam pengukuran kembali dari liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

33

34 ***Pengukuran Kembali Atas Liabilitas (Aset) Imbalan Pasti Neto***

35

36 127. Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto
37 terdiri atas:

38 (a) keuntungan dan kerugian aktuarial (lihat paragraf 128 dan
39 129);

40 (b) imbal hasil atas aset program (lihat paragraf 130), tidak termasuk
41 jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset)
42 imbalan pasti neto (lihat paragraf 125); dan

43 (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah
44 yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan
45 pasti neto (lihat paragraf 126).

- 1 128. Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari ke-
2 naikan atau penurunan nilai kini kewajiban imbalan pasti karena pe-
3 rubahan asumsi aktuarial dan penyesuaian atas pengalaman. Penyebab
4 keuntungan dan kerugian aktuarial mencakup, sebagai contoh:
5 (a) faktor berikut ternyata lebih tinggi atau lebih rendah dari
6 perkiraan semula: tingkat perputaran pekerja, purnakarya dini
7 atau tingkat mortalitas atau kenaikan gaji, imbalan (jika ketentuan
8 formal atau konstruktif dari suatu program mengatur kenaikan
9 imbalan akibat inflasi) atau biaya kesehatan;
10 (b) dampak perubahan asumsi terkait opsi pembayaran imbalan;
11 (c) dampak perubahan estimasi terhadap tingkat perputaran pekerja,
12 purnakarya atau kematian atau kenaikan gaji, imbalan (jika
13 ketentuan formal atau konstruktif dari suatu program mengatur
14 kenaikan imbalan akibat inflasi) atau biaya kesehatan masa
15 depan; dan
16 (d) dampak perubahan tingkat diskonto.

17
18 129. Keuntungan dan kerugian aktuarial tidak mencakup
19 perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti karena pemberlakuan
20 awal, amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program imbalan
21 pasti, atau perubahan imbalan tertutang berdasarkan program
22 imbalan pasti. Perubahan tersebut mengakibatkan biaya jasa lalu atau
23 keuntungan atau kerugian atas penyelesaian.

24
25 130. Dalam menentukan imbal hasil atas aset program, entitas
26 mengurangnya dengan biaya pengelolaan aset program dan pajak
27 apapun yang tertutang oleh program itu sendiri, selain pajak yang
28 termasuk dalam asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur
29 kewajiban imbalan pasti (paragraf 76). Biaya administrasi lain tidak
30 dikurangkan dari imbal hasil atas aset program.

31 32 **Penyajian**

33 34 ***Saling Hapus***

35
36 ***131. Entitas melakukan saling hapus antara aset terkait dengan***
37 ***satu program dan liabilitas terkait dengan program lain jika, dan***
38 ***hanya jika, entitas:***

- 39 (a) ***mempunyai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk***
40 ***menggunakan surplus pada satu program untuk menyelesaikan***
41 ***kewajiban program lain; dan***
42 (b) ***bermaksud untuk: menyelesaikan kewajiban dengan dasar neto,***
43 ***atau merealisasi surplus pada satu program dan menyelesaikan***
44 ***kewajiban program lain secara simultan.***

1 132. Kriteria saling hapus adalah serupa dengan yang ditetapkan
2 untuk instrumen keuangan dalam PSAK 50: *Instrumen Keuangan*:
3 *Penyajian*.

4

5 ***Perbedaan Aset Lancar dan Tidak Lancar***

6

7 133. Sejumlah entitas membedakan aset lancar dari aset tidak
8 lancar serta liabilitas jangka pendek dari liabilitas jangka panjang.
9 Pernyataan ini tidak menentukan apakah entitas membedakan aset
10 lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka
11 panjang yang berasal dari imbalan pascakerja.

12

13 ***Komponen Biaya Imbalan Pasti***

14

15 134. Paragraf 120 mensyaratkan entitas untuk mengakui biaya
16 jasa dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba
17 rugi. Pernyataan ini tidak menentukan bagaimana entitas menyajikan
18 biaya jasa dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.
19 Entitas menyajikan komponen tersebut sesuai dengan PSAK 1:
20 *Penyajian Laporan Keuangan*.

21

22 ***Pengungkapan***

23

24 ***135. Entitas mengungkapkan informasi yang:***

25 (a) ***menjelaskan karakteristik program imbalan pasti dan risiko***
26 ***yang terkait (lihat paragraf 139);***

27 (b) ***mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah yang timbul dari***
28 ***program imbalan pasti dalam laporan keuangan (lihat paragraf***
29 ***140–144); dan***

30 (c) ***menjelaskan bagaimana program imbalan pasti dapat berdampak***
31 ***terhadap jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas entitas***
32 ***di masa depan (lihat paragraf 145–147).***

33

34 136. Untuk memenuhi tujuan paragraf 135, entitas memper-
35 timbangkan semua hal berikut:

36 (a) seberapa banyak rincian yang diperlukan untuk memenuhi
37 persyaratan pengungkapan;

38 (b) seberapa banyak penekanan yang ditempatkan di setiap per-
39 syaran;

40 (c) seberapa jauh agregasi atau disagregasi yang harus dilakukan;
41 dan

42 (d) apakah pengguna laporan keuangan memerlukan informasi tam-
43 bahan untuk mengevaluasi informasi kuantitatif yang diungkap-
44 kan.

45

1 137. Jika pengungkapan yang diberikan sesuai dengan per-
2 syaratan dalam Pernyataan ini dan PSAK/ISAK lainnya tidak men-
3 cukupi untuk memenuhi tujuan dalam paragraf 135, suatu entitas
4 harus mengungkapkan informasi tambahan yang diperlukan untuk
5 memenuhi tujuan tersebut. Sebagai contoh, entitas dapat menyaji-
6 kan analisis dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang membeda-
7 kan sifat, karakteristik, dan risiko kewajiban. Pengungkapan tersebut
8 membedakan:

- 9 (a) antara jumlah yang terutang kepada anggota aktif, anggota yang
10 ditangguhkan, dan pensiunan.
11 (b) antara imbalan yang vesting dan imbalan yang telah diakru tetapi
12 belum vesting.
13 (c) antara imbalan bersyarat, jumlah yang dapat diatribusikan ke
14 kenaikan gaji di masa depan dan imbalan lainnya.

15

16 138. Entitas menilai apakah semua atau beberapa pengungkapan
17 harus dipisahkan untuk membedakan program atau kelompok pro-
18 gram dengan risiko material yang berbeda. Sebagai contoh, entitas
19 dapat memisahkan pengungkapan mengenai program yang menun-
20 jukkan satu atau lebih dari fitur berikut:

- 21 (a) perbedaan letak geografis.
22 (b) perbedaan karakteristik seperti program gaji pensiun rata (*flat*),
23 program gaji pensiun terakhir, atau program kesehatan pasca-
24 kerja.
25 (c) perbedaan lingkungan pengaturan.
26 (d) perbedaan segmen pelaporan.
27 (e) perbedaan pengaturan pendanaan (yaitu sepenuhnya tidak dida-
28 nai, sepenuhnya atau sebagian didanai).

29

30 ***Karakteristik Program Imbalan Pasti dan Risiko Yang Terkait*** 31 ***Dengan Program Tersebut***

32

33 139. Entitas mengungkapkan:

- 34 (a) informasi mengenai karakteristik program imbalan pasti, ter-
35 masuk:
36 (i) sifat dari imbalan yang diberikan oleh program (contohnya
37 program imbalan pasti dengan gaji terakhir atau program
38 berbasis iuran dengan jaminan).
39 (ii) deskripsi kerangka peraturan di mana program beroperasi,
40 sebagai contoh tingkat persyaratan pendanaan minimum,
41 dan setiap dampak dari kerangka peraturan terhadap pro-
42 gram, seperti batas atas aset (lihat paragraf 64).
43 (iii) deskripsi tanggung jawab lain dari setiap entitas atas
44 pengaturan program, sebagai contoh tanggung jawab wali
45 amanat atau anggota dewan dari program.

- 1 (b) deskripsi risiko dimana program memberikan eksposur terhadap
2 entitas, terfokus pada setiap risiko yang tidak biasa, risiko entitas-
3 spesifik, atau risiko program-spesifik, dan setiap konsentrasi
4 risiko yang signifikan. Misalnya, jika aset program diinvestasikan
5 terutama dalam satu kelas investasi, Sebagai contoh properti,
6 program tersebut dapat memberikan eksposur kepada entitas
7 terhadap konsentrasi risiko pasar properti.
- 8 (c) deskripsi dari setiap amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian
9 program.

10

11 *Penjelasan Angka Dalam Laporan Keuangan*

12

13 140. Entitas harus menyediakan rekonsiliasi dari saldo awal ke
14 saldo akhir dari setiap pos berikut, jika diterapkan:

- 15 (a) liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang menunjukkan rekonsiliasi
16 terpisah untuk:
 - 17 (i) aset program.
 - 18 (ii) nilai kini kewajiban imbalan pasti.
 - 19 (iii) dampak batas atas aset.
- 20 (b) setiap hak penggantian entitas juga menjelaskan hubungan antara
21 hak penggantian dan kewajiban terkait

22

23 141. Setiap rekonsiliasi yang tercantum dalam paragraf 140
24 menunjukkan setiap hal berikut, jika dapat diterapkan:

- 25 (a) biaya jasa kini.
- 26 (b) penghasilan atau beban bunga.
- 27 (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto , yang
28 menunjukkan secara terpisah:
 - 29 (i) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang
30 dimasukkan dalam bunga di huruf (b)
 - 31 (ii) keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubah-
32 an asumsi demografik (lihat paragraf 76(a)).
 - 33 (iii) keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubah-
34 an asumsi keuangan (lihat paragraf 76(b)).
 - 35 (iv) perubahan dampak pembatasan aset imbalan pasti neto
36 menjadi batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dima-
37 sukkan dalam bunga di huruf (b). Entitas juga mengung-
38 kapkan bagaimana entitas menentukan manfaat ekonomi
39 maksimum yang tersedia, yaitu apakah manfaat tersebut
40 akan berupa pengembalian dana, pengurangan iuran masa
41 depan, atau kombinasi keduanya.
- 42 (d) biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian yang timbul dari
43 penyelesaian. Sebagaimana diizinkan paragraf 100, biaya jasa lalu
44 dan keuntungan dan kerugian yang timbul dari penyelesaian
45 tidak perlu dipisahkan jika terjadi bersamaan.

- 1 (e) dampak perubahan kurs valuta asing.
- 2 (f) iuran kepada program, yang menunjukkan secara terpisah iuran
- 3 oleh pemberi kerja dan oleh peserta program.
- 4 (g) pembayaran dari program, yang menunjukkan secara terpisah
- 5 jumlah yang dibayarkan sehubungan dengan setiap penyelesaian
- 6
- 7 (h) dampak kombinasi bisnis dan pelepasan.

8
9 142. Entitas harus memisahkan nilai wajar aset program ke dalam
10 kelompok yang dibedakan berdasarkan sifat dan risiko dari aset terse-
11 but, membagi setiap kelompok aset program menjadi kelompok aset
12 yang memiliki harga pasar kuotasian dalam pasar aktif (sebagaimana
13 didefinisikan dalam PSAK 68: *Pengukuran Nilai Wajar*) dan kelom-
14 pok aset yang tidak memiliki harga pasar kuotasian dalam pasar ak-
15 tif. Misalnya, dan mempertimbangkan tingkat pengungkapan yang
16 dibahas dalam paragraf 136, entitas dapat membedakan antara:

- 17 (a) kas dan setara kas;
- 18 (b) instrumen ekuitas (dipisahkan berdasarkan jenis industri,
- 19 ukuran entitas, geografi, dan lain-lain);
- 20 (c) instrumen utang (dipisahkan berdasarkan jenis penerbit, kualitas
- 21 kredit, geografi, dan lain-lain);
- 22 (d) real estat (dipisahkan berdasarkan geografi dll.);
- 23 (e) derivatif (dipisahkan berdasarkan risiko yang mendasari kontrak,
- 24 sebagai contoh, kontrak suku bunga, kontrak valuta asing,
- 25 kontrak ekuitas, kontrak kredit, *swap* jangka panjang, dll.);
- 26 (f) dana investasi (dipisahkan berdasarkan jenis dana);
- 27 (g) efek beragun aset; dan
- 28 (h) utang terstruktur.

29
30 143. Entitas mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan
31 yang dimiliki entitas yang dapat dialihkan sebagai aset program, dan
32 nilai wajar aset program berupa properti yang ditempati, atau aset
33 lain yang digunakan oleh, entitas.

34
35 144. Entitas mengungkapkan asumsi aktuarial signifikan yang
36 digunakan untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti (li-
37 hat paragraf 76). Pengungkapan tersebut harus dalam satuan absolut
38 (yaitu, persentase absolut, dan tidak hanya sebagai margin antara,
39 perbedaan persentase dan variabel lain). Ketika entitas memberikan
40 pengungkapan total atas pengelompokan program, entitas memberi-
41 kan pengungkapan tersebut dalam bentuk rata-rata tertimbang atau
42 dalam rentang yang relatif sempit.

43
44
45

1 *Jumlah, Waktu, dan Ketidakpastian Arus Kas Masa Depan*

2

3 145. Entitas mengungkapkan:

- 4 (a) analisis sensitivitas untuk setiap asumsi aktuarial yang signifikan
5 (seperti diungkapkan dalam paragraf 144) pada akhir periode
6 pelaporan, yang menunjukkan bagaimana kewajiban imbalan
7 pasti akan terpengaruh oleh perubahan asumsi aktuarial yang
8 relevan yang kemungkinan besar terjadi pada tanggal tersebut.
9 (b) metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis
10 sensitivitas yang disyaratkan huruf (a) dan keterbatasan metode
11 tersebut.
12 (c) perubahan dari periode sebelumnya terhadap metode dan asumsi
13 yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas, dan
14 alasan perubahan tersebut.

15

16 146. Entitas mengungkapkan deskripsi setiap strategi yang digu-
17 nakan program atau entitas untuk memadankan aset dan liabilitas,
18 termasuk penggunaan anuitas dan teknik lainnya, seperti *swap* jangka
19 panjang, untuk mengelola risiko.

20

21 147. Untuk memberikan indikasi dampak program imbalan pasti
22 terhadap arus kas entitas masa depan, entitas mengungkapkan:

- 23 (a) deskripsi dari setiap pengaturan pendanaan dan kebijakan pen-
24 danaan yang mempengaruhi iuran masa depan.
25 (b) iuran yang diharapkan masuk ke program pada periode pelaporan
26 tahunan berikutnya.
27 (c) informasi mengenai profil jatuh tempo kewajiban imbalan pasti.
28 Ini mencakup durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan
29 pasti dan mencakup informasi lainnya mengenai distribusi waktu
30 pembayaran imbalan, seperti analisis jatuh tempo pembayaran
31 imbalan.

32

33 *Program Multipemberi Kerja*

34

35 148. Jika entitas berpartisipasi dalam program imbalan pasti
36 multipemberi kerja, entitas mengungkapkan:

- 37 (a) deskripsi mengenai pengaturan pendanaan, termasuk metode
38 yang digunakan untuk menentukan tingkat iuran entitas dan
39 persyaratan pendanaan minimum.
40 (b) deskripsi sejauh mana entitas bertanggungjawab terhadap
41 program terkait kewajiban entitas lain sesuai dengan persyaratan
42 dan kondisi program multipemberi kerja.
43 (c) deskripsi mengenai alokasi yang disepakati terhadap defisit atau
44 surplus terhadap:
45 (i) penyelesaian program; atau

- 1 (ii) membatalkan entitas dari program.
- 2 (d) jika entitas mencatat program tersebut seolah-olah sebagai pro-
3 gram imbalan pasti sesuai paragraf 34, maka entitas mengung-
4 kapkan hal berikut, sebagai tambahan informasi yang disyarat-
5 kan oleh huruf (a)–(c) dan bukannya informasi yang disyaratkan
6 paragraf 139–147:
- 7 (i) fakta bahwa program tersebut merupakan program imbalan
8 pasti.
- 9 (ii) alasan mengapa informasi yang memadai tidak tersedia yang
10 memungkinkan entitas untuk mencatat program tersebut
11 sebagai program imbalan pasti.
- 12 (iii) iuran ekspektasian kepada program untuk periode pelaporan
13 tahunan berikutnya.
- 14 (iv) informasi mengenai defisit atau surplus program yang dapat
15 mempengaruhi jumlah iuran masa depan, termasuk dasar
16 yang digunakan untuk menentukan defisit atau surplus dan
17 implikasi, jika ada, untuk entitas tersebut.
- 18 (v) indikasi tingkat partisipasi entitas dalam program diban-
19 dingkan dengan peserta lain. Contoh pengukuran yang
20 memberikan indikasi dapat berupa proporsi entitas atas total
21 iuran program atau proporsi entitas atas total anggota aktif,
22 anggota yang pensiunan, dan mantan anggota yang berhak
23 atas imbalan, jika informasi tersebut tersedia.
- 24

25 *Program Imbalan Pasti yang Membagi Risiko Antara Entitas* 26 *Sepengendali*

27

28 149. Jika entitas berpartisipasi dalam program imbalan pasti
29 yang membagi risiko antara entitas sepengendali, maka entitas meng-
30 ungkapkan:

- 31 (a) perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk membebaskan
32 biaya imbalan pasti neto atau bukti bahwa tidak ada kebijakan
33 tersebut.
- 34 (b) kebijakan untuk menentukan iuran yang harus dibayar oleh en-
35 titas.
- 36 (c) jika entitas mencatat alokasi biaya imbalan pasti neto sebagaima-
37 na dijelaskan dalam paragraf 41, seluruh informasi mengenai pro-
38 gram secara keseluruhan yang disyaratkan paragraf 135–147.
- 39 (d) jika entitas mencatat iuran yang terutang untuk periode seb-
40 agaimana dijelaskan dalam paragraf 41, informasi mengenai
41 program secara keseluruhan yang disyaratkan paragraf 135–137,
42 139, 142–144, dan 147(a) dan (b).
- 43

44 150. Informasi yang disyaratkan oleh paragraf 149(c) dan (d)
45 dapat diungkapkan dengan referensi silang kepada pengungkapan

- 1 dalam laporan keuangan entitas lain dalam kelompok usaha jika:
- 2 (a) laporan keuangan entitas kelompok usaha secara terpisah meng-
- 3 identifikasi dan mengungkapkan informasi yang disyaratkan
- 4 mengenai program; dan
- 5 (b) laporan keuangan entitas kelompok usaha tersedia untuk peng-
- 6 guna laporan keuangan pada persyaratan yang sama dengan
- 7 laporan keuangan entitas dan pada saat yang sama, atau lebih
- 8 awal dari, laporan keuangan entitas.

10 **Persyaratan Pengungkapan Dalam PSAK/ISAK Lain**

12 151. Sebagaimana yang disyaratkan oleh PSAK 7: *Pengungkapan*

13 *Pihak-pihak Berelasi*, entitas mengungkapkan informasi mengenai:

- 14 (a) transaksi pihak-pihak berelasi dengan program imbalan pasca-
- 15 kerja; dan.
- 16 (b) imbalan pascakerja untuk personil manajemen kunci.

18 152. Sebagaimana yang disyaratkan oleh PSAK 57: *Provisi,*

19 *Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi*, entitas mengungkapkan

20 informasi mengenai liabilitas kontinjensi yang timbul dari kewajiban

21 imbalan pascakerja.

23 **IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG LAIN**

25 153. Imbalan kerja jangka panjang lain mencakup item berikut,

26 jika tidak diharapkan akan diselesaikan seluruhnya sebelum dua

27 belas bulan setelah akhir periode pelaporan tahunan saat pekerja

28 memberikan jasa terkait:

- 29 (a) ketidakhadiran jangka panjang yang dibayarkan seperti cuti be-
- 30 sar atau cuti sabbatical;
- 31 (b) penghargaan masa kerja (*jubilee*) atau imbalan jasa jangka pan-
- 32 jang lain;
- 33 (c) imbalan cacat permanen;
- 34 (d) bagi laba dan bonus; dan
- 35 (e) remunerasi tangguhan.

37 154. Pengukuran imbalan kerja jangka panjang lain biasanya

38 tidak bergantung pada tingkat ketidakpastian yang sama seperti

39 halnya pengukuran imbalan pascakerja. Untuk tujuan ini, Pernyataan

40 ini mensyaratkan metode akuntansi yang disederhanakan untuk

41 imbalan kerja jangka panjang lain. Berbeda dengan akuntansi yang

42 disyaratkan untuk imbalan pasca kerja, metode ini tidak mengakui

43 pengukuran kembali didalam pendapatan komprehensif lainnya.

1 Pengakuan dan Pengukuran

2

3 *155. Dalam pengakuan dan pengukuran surplus atau defisit*
4 *dalam program imbalan kerja jangka panjang lainnya, entitas*
5 *harus menerapkan paragraf 56–98 dan 113–115. Entitas harus*
6 *menerapkan paragraf 116–119 dalam mengakui dan mengukur*
7 *penggantian hak.*

8

9 *156. Untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, entitas*
10 *mengakui total nilai neto dari jumlah berikut ini didalam laba rugi*
11 *kecuali jika terdapat SAK lain yang mensyaratkan atau mengizinkan*
12 *jumlah tersebut termasuk dalam biaya perolehan aset:*

13 *(a) biaya jasa (lihat paragraf 66–112);*

14 *(b) biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto (lihat*
15 *paragraf 123–126); dan*

16 *(c) pengukuran kembali dari liabilitas (aset) imbalan pasti neto*
17 *(lihat paragraf 127–130).*

18

19 157. Salah satu bentuk dari imbalan kerja jangka panjang lain
20 adalah imbalan cacat permanen. Jika besar imbalan bergantung pada
21 masa kerja, maka kewajiban timbul ketika jasa telah diberikan. Peng-
22 ukuran kewajiban tersebut mencerminkan kemungkinan pembayaran
23 yang akan dilakukan dan jangka waktu pembayaran diharapkan akan
24 dilakukan. Jika besar imbalan sama bagi setiap pekerja cacat tanpa
25 memerhatikan masa kerja, maka biaya ekspektasian atas imbalan
26 tersebut diakui ketika terjadi peristiwa yang menyebabkan cacat per-
27 manen.

28

29 Pengungkapan

30

31 158. Walaupun Pernyataan ini tidak mensyaratkan pengungkapan
32 rinci mengenai imbalan kerja jangka panjang lain, PSAK/ISAK lain
33 mungkin mensyaratkan pengungkapan. Sebagai contoh, PSAK 7:
34 *Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi* mensyaratkan pengungkapan
35 mengenai imbalan kerja untuk personel manajemen kunci. PSAK
36 1: *Penyajian Laporan Keuangan* mensyaratkan pengungkapan atas
37 beban imbalan kerja.

38

39 PESANGON

40

41 159. Pernyataan ini membahas pesangon secara terpisah dari
42 imbalan kerja lain karena kejadian yang menimbulkan kewajiban
43 ini adalah terminasi kontrak kerja dan bukan jasa yang diberikan
44 pekerja. Pesangon dihasilkan baik dari keputusan suatu entitas untuk
45 memutuskan hubungan kerja atau keputusan pekerja untuk menerima

1 tawaran imbalan dari entitas atas pemutusan kontrak kerja.

2

3 160. Pesangon tidak termasuk imbalan kerja yang dihasilkan
4 dari terminasi kontrak kerja atas permintaan pekerja tanpa tawaran
5 entitas, atau sebagai akibat dari persyaratan purnakarya wajib, karena
6 merupakan imbalan pasca-kerja. Beberapa entitas memberikan tingkat
7 yang lebih rendah dari imbalan bagi pemutusan kontrak kerja atas
8 permintaan pekerja (secara substansi, imbalan pasca-kerja) daripada
9 untuk pemutusan kontrak kerja atas permintaan entitas. Perbedaan
10 antara imbalan yang disediakan untuk pemutusan kontrak kerja atas
11 permintaan pekerja dan imbalan yang lebih tinggi disediakan atas
12 permintaan entitas adalah imbalan pemutusan.

13

14 161. Bentuk imbalan kerja tidak menentukan apakah itu dise-
15 diakan dalam pertukaran atas jasa atau dalam pertukaran atas ter-
16 minasi kontrak kerja. Pesangon biasanya pembayaran sekaligus, tapi
17 kadang-kadang juga meliputi:

18 (a) peningkatan imbalan pascakerja, baik secara tidak langsung
19 melalui program imbalan kerja atau secara langsung.

20 (b) gaji sampai akhir periode ditentukan jika pekerja tidak mem-
21 berikan jasa lebih lanjut yang memberikan manfaat ekonomi
22 bagi entitas.

23

24 162. Indikator bahwa imbalan kerja disediakan dalam pertukaran
25 atas jasa meliputi hal-hal berikut:

26 (a) imbalan tersebut bergantung pada jasa yang disediakan di masa
27 depan (termasuk manfaat yang meningkat jika jasa lebih lanjut
28 diberikan).

29 (b) imbalan diberikan sesuai dengan ketentuan program imbalan
30 kerja

31

32 163. Beberapa pesangon diberikan sesuai dengan ketentuan
33 program imbalan kerja yang ada saat ini. Misalnya, mereka dapat
34 ditentukan oleh undang-undang, kontrak kerja atau kesepakatan
35 bersama serikat pekerja, atau dapat tersirat sebagai akibat dari praktek
36 pemberi kerja di masa lalu yang memberikan manfaat serupa. Sebagai
37 contoh lain, jika suatu entitas membuat tawaran imbalan yang
38 tersedia untuk lebih dari waktu yang singkat, atau ada yang lebih dari
39 waktu yang singkat antara tawaran dan perkiraan tanggal terminasi
40 aktual, entitas mempertimbangkan apakah mereka telah membentuk
41 sebuah program imbalan kerja baru dan karenanya apakah imbalan
42 yang ditawarkan dalam pesangon atau imbalan pasca kerja. Imbalan
43 kerja diberikan sesuai dengan ketentuan program imbalan kerja
44 adalah pesangon jika dihasilkan dari keputusan suatu entitas untuk
45 melakukan Pemutusan Kontrak Kerja dan tidak tergantung pada

1 masa kerja yang disediakan.

2

3 164. Sejumlah imbalan kerja adalah terutang tanpa memperhatikan alasan mengapa pekerja tersebut berhenti. Pembayaran imbalan
4 ini sifatnya pasti (bergantung pada *vesting* atau syarat minimum
5 jasa) tetapi waktu pembayarannya tidak pasti. Meskipun imbalan
6 seperti yang dijelaskan di beberapa area hukum sebagai terminasi
7 pemutusan atau gratifikasi terminasi, imbalan tersebut merupakan
8 imbalan pasca-kerja dan bukan pesangon, dan entitas mencatatnya
9 sebagai imbalan pasca-kerja.

10

11 **Pengakuan**

12

13
14 **165. Entitas mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban**
15 **pada tanggal yang lebih awal di antara:**

16 **(a) tanggal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran**
17 **imbalan tersebut, dan**

18 **(b) tanggal ketika entitas mengakui biaya untuk restrukturisasi**
19 **yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57: Provisi, Liabilitas**
20 **Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dan melibatkan pembayaran**
21 **pesangon.**

22

23 166. Waktu ketika suatu entitas tidak dapat lagi menarik tawaran
24 pesangon, untuk pesangon yang terutang sebagai akibat dari keputusan
25 pekerja untuk menerima tawaran imbalan sebagai pertukaran atas
26 terminasi kontrak kerja adalah waktu yang lebih awal antara:

27 (a) ketika pekerja menerima tawaran, dan

28 (b) ketika pembatasan (contohnya persyaratan hukum, peraturan
29 atau kontrakual atau pembatasan lainnya) atas kemampuan
30 entitas untuk menarik tawaran berlaku.

31 Waktu ini adalah ketika penawaran tersebut dibuat, jika pembatasan
32 ada pada saat penawaran ini diberikan

33

34 167. Untuk pesangon terutang sebagai akibat dari keputusan
35 suatu entitas untuk melakukan terminasi, entitas tidak dapat lagi
36 menarik tawaran saat entitas telah mengkomunikasikan kepada
37 pekerja yang terkena dampak program pemutusan hubungan kerja
38 memenuhi semua kriteria berikut:

39 (a) Tindakan yang disyaratkan untuk menyelesaikan program me-
40 nunjukkan bahwa tidak mungkin perubahan signifikan terhadap
41 program akan dibuat.

42 (b) Program ini mengidentifikasi jumlah pekerja yang pekerjaannya
43 akan dihentikan, klasifikasi pekerjaan mereka atau klasifikasi
44 fungsi dan lokasi mereka (tapi program tidak perlu mengiden-
45 tifikasi setiap pekerja) dan tanggal penyelesaian yang diharapkan.

- 1 (c) Program membentuk pesangon bahwa pekerja akan menerima
2 rincian yang memadai sehingga pekerja dapat menentukan jenis
3 dan jumlah imbalan yang akan mereka terima ketika pekerjaan
4 mereka dihentikan.

5
6 168. Ketika entitas mengakui pesangon, maka entitas juga
7 memperhitungkan amandemen atau kurtailmen atas imbalan kerja
8 lain (lihat paragraf 103).

10 Pengukuran

11
12 **169. Entitas harus mengukur pesangon pada saat pengakuan**
13 **awal, dan harus mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya,**
14 **sesuai dengan sifat imbalan kerja, dengan ketentuan bahwa jika**
15 **pesangon merupakan sebuah peningkatan pada imbalan pasca**
16 **kerja, entitas menerapkan persyaratan imbalan pasca kerja. Jika**
17 **tidak:**

18 (a) **jika pesangon diharapkan akan diselesaikan seluruhnya sebelum**
19 **dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan tahunan di**
20 **mana pesangon diakui, entitas harus menerapkan persyaratan**
21 **untuk imbalan kerja jangka pendek.**

22 (b) **jika pesangon tidak diharapkan untuk dapat diselesaikan**
23 **seluruhnya sebelum dua belas bulan setelah akhir periode**
24 **pelaporan tahunan, entitas harus menerapkan persyaratan**
25 **untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya.**

26
27 170. Karena pesangon tidak disediakan sebagai pertukaran atas
28 jasa, paragraf 70–74 berkaitan dengan atribusi imbalan ke periode
29 pemberian jasa menjadi tidak relevan.

31 Contoh ilustrasi paragraf 159–170

32 Latar belakang

33 Sebagai hasil dari akuisisi baru-baru ini, suatu entitas berencana
34 untuk menutup pabrik dalam waktu sepuluh bulan dan, pada waktu
35 itu, melakukan pemutusan kontrak kerja dengan semua pekerja yang
36 tersisa di pabrik. Karena entitas membutuhkan keahlian pekerja
37 di pabrik untuk menyelesaikan beberapa kontrak, diumumkan
38 rencana terminasi sebagai berikut.

39 Setiap pekerja yang tinggal dan memberikan jasa sampai penutupan
40 pabrik akan menerima pembayaran kas sebesar Rp30.000 pada
41 tanggal terminasi. Pekerja yang meninggalkan pabrik sebelum
42 penutupan akan menerima Rp10.000. *berlanjut...*

1 *lanjutan...*
2 Ada 120 pekerja di pabrik. Pada saat pengumuman, entitas meng-
3 harapkan 20 dari mereka untuk pergi sebelum penutupan. Oleh
4 karena itu, total arus kas keluar yang diharapkan berdasarkan ren-
5 cana adalah Rp3.200.000 (yaitu $20 \times \text{Rp}10.000 + 100 \times \text{Rp}30.000$).
6 Sebagaimana dipersyaratkan oleh paragraf 160, entitas memperhi-
7 tungkan imbalan yang diberikan dalam pertukaran atas terminasi

8
9
10
11
12 kontrak kerja sebagai pesangon dan memperhitungkan imbalan
13 atas jasa yang diberikan sebagai imbalan kerja jangka pendek.

14 *Pesangon*

15
16
17 Tunjangan yang diberikan atas keputusan kontrak kerja adalah
18 Rp10.000. Ini adalah jumlah yang harus dibayarkan oleh entitas
19 untuk mengakhiri kontrak kerja terlepas dari apakah pekerja tetap
20 tinggal dan memberikan jasa sampai penutupan pabrik atau mereka
21 pergi sebelum penutupan. Meskipun pekerja dapat meninggalkan
22 pabrik sebelum penutupan, keputusan kontrak kerja semua
23 pekerja adalah hasil dari keputusan entitas untuk menutup pabrik
24 dan menghentikan pekerja mereka (yaitu semua pekerja akan
25 meninggalkan pekerjaan ketika pabrik ditutup). Oleh karena itu
26 entitas mengakui kewajiban Rp1.200.000 (yaitu $120 \times \text{Rp}10.000$)
27 untuk pesangon yang diberikan sesuai dengan program imbalan
28 kerja pada saat yang lebih awal antara ketika rencana terminasi
29 diumumkan dan ketika entitas mengakui restrukturisasi biaya
30 terkait dengan penutupan pabrik.

31 *Imbalan yang diberikan sebagai ganti jasa*

32
33
34 Imbalan tambahan yang akan diterima pekerja jika mereka
35 memberikan jasa untuk periode sepuluh bulan penuh adalah
36 sebagai imbal atas jasa yang diberikan selama periode tersebut.
37 Entitas mencatat sebagai imbalan kerja jangka pendek karena
38 entitas mengharapkan penyelesaian sebelum dua belas bulan setelah
39 akhir periode pelaporan tahunan. Dalam contoh ini, diskonto tidak
40 disyaratkan, sehingga beban sebesar Rp200.000 (yaitu $\text{Rp}2.000.000$
41 $\div 10$) diakui setiap bulan selama periode pemberian jasa sepuluh
42 bulan, dengan peningkatan yang sebanding dalam jumlah liabilitas
43 yang tercatat.

1 Pengungkapan

2

3 171. Walaupun Pernyataan ini tidak mensyaratkan pengungkapan
4 mengenai pesangon, PSAK/ISAK lain mungkin mensyaratkan
5 pengungkapan tersebut. Misalnya, PSAK 7: *Pengungkapan Pihak-*
6 *pihak Berelasi* mensyaratkan pengungkapan mengenai imbalan
7 kerja untuk anggota manajemen kunci. PSAK 1: *Penyajian Laporan*
8 *Keuangan* mensyaratkan pengungkapan beban imbalan kerja.

9

10 TRANSISI DAN TANGGAL EFEKTIF

11

12 172. Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun
13 buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

14

15 173. Entitas harus menerapkan standar ini secara retrospektif,
16 sesuai dengan PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi*
17 *Akuntansi, dan Kesalahan*, kecuali bahwa:

- 18 (a) entitas tidak perlu menyesuaikan nilai aset tercatat di luar lingkup
19 Pernyataan ini untuk perubahan beban imbalan kerja yang
20 termasuk dalam nilai tercatat sebelum tanggal penerapan awal.
21 Tanggal penerapan awal adalah awal dari periode sebelumnya
22 yang disajikan dalam laporan keuangan pertama di mana entitas
23 mengadopsi Standar Pernyataan ini.
- 24 (b) dalam laporan keuangan untuk periode yang dimulai sebelum
25 1 Januari 2016, entitas tidak perlu menyajikan informasi
26 komparatif untuk pengungkapan yang disyaratkan oleh paragraf
27 145 mengenai sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti.

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

39

40

41

42

43

44

45